

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



**MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK
TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS V SDN 1 PARAKAN SEBARAN
KENDAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Disusun untuk Melengkapi Tugas Laporan PTK PPG Dalam
Jabatan 4 Tahun 2020**

Oleh

MIMIN SETIANI, S.Pd

No. Peserta : 20032402710161

Kelas : 1

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
PASCA SARJANA UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021 ”

Oleh :

Nama : Mimin Setiani, S.Pd
No. Peserta : 20032402710161
Kelas : 1

Telah disahkan oleh Dosen Pembimbing PTK PPG SD Dalam Jabatan Tahap 4 Tahun 2020 Universitas PGRI Semarang pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 11 Desember 2020

Pembimbing I

Eko Retno Mulyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NPP. 0602028401

Pembimbing II

Haryanto, S.Pd
NIP. 1970428 200801 1 017

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya susun sebagai syarat untuk memenuhi tugas Laporan PTK PPG Dalam Jabatan Tahap 4 Tahun 2020 seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan laporan PTK yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian laporan PTK ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 11 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan



MIMIN SETIANI, S.Pd

**MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK
TEMA 5 SUBTEMA 1 KELAS V SDN 1 PARAKAN SEBARAN KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mimin Setiani, S.Pd

20032402710161

Kelas 1

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif tema 5 subtema 1 pada peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran. Peneliti menerapkan model pembelajaran Project based learning (PjBL) untuk mewujudkan kedua hal tersebut. Subjek dari penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran yang terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan angket pengamatan keaktifan dan tes formatif berbasis online. Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siklus pertama, tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik mencapai 50% dengan rata-rata nilai hasil belajar kognitif mencapai 68. Pada siklus kedua, peneliti dengan penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus pertama mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik hingga mencapai 83,33%, namun rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 83,33. Penelitian belum dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 85% peserta didik dikategorikan aktif baik dan tuntas dalam hasil belajar kognitifnya dengan rata-rata nilai minimal 90 sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus ketiga. Pemantapan pembelajaran dengan model pembelajaran project based learning (PjBL) dilakukan pada siklus ketiga, dampak positif dari hal tersebut mampu meningkatkan keaktifan peserta didik yakni 100% dari jumlah peserta didik kelas V dinyatakan aktif baik dalam pembelajaran dan mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM disertai rata-rata nilai mencapai 95. Dengan temuan dan hasil pengamatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga terjadi kenaikan yang dominan dan mencapai Indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Atas dasar hal itu, peneliti menarik simpulan bahwa dengan penerapan model pada pembelajaran tema 5 subtema 1 di kelas V SDN 1 Parakan Sebaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Dengan hasil ini, diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar kognitif, Project based learning (PjBL)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan laporan Perbaikan Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu tugas dalam pelaksanaan PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 Tahun 2020. Diharapkan dengan menyusun PTK ini dapat meningkatkan profesionalitas guru dan mampu menemukan masalah dalam pembelajaran sekaligus dapat memecahkan masalah-masalah yang di hadapi di lapangan.

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum.
2. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Dr. Ngasbun Egar, S.Pd., M.Pd.
3. Kaprodi PPG Universitas PGRI Semarang. Dr. Listyaning Sumardiyani, M.Hum
4. Eko Retno Mulyaningrum, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 Kelas 1 Kelompok C
5. Haryanto, S.Pd sebagai Guru Pamong PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 Kelas 1 Kelompok C
6. Kepala Sekolah SDN 1 Parakan Sebaran beserta segenap dewan guru yang telah menyediakan sarana dan prasarana penelitian
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Karena keterbatasan peneliti, penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar .

Kendal, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran.....	6
1. Teoritis.....	6
2. Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Berpikir.....	19
C. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Setting Penelitian.....	21
B. Siklus Penelitian.....	21
C. Metode Pengumpulan Data.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Indikator Kinerja.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	32

B. Sajian Data Penelitian Tiap Siklus	32
1. Deskripsi Siklus I	32
2. Deskripsi Siklus II	35
3. Deskripsi Siklus III	38
C. Pembahasan Antar Siklus	40
BAB V PENUTUP	48
A. Simpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1	Instrumen Lembar Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik.....	31
3.2	Instrumen Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	29
3.3	Instrumen Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik.....	30
4.1.	Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I.....	33
4.2	Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I.....	34
4.3	Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik Siklus II.....	35
4.4	Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Siklus II.....	37
4.5	Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik Siklus III.....	38
4.6	Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Siklus III.....	39
4.7	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	43
4.8	Rekapitulasi Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	44
4.9	Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	45
4.10	Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Tindakan Kelas.....	51
Lampiran 2 RPP Perbaikan Siklus I.....	52
Lampiran 3 RPP Perbaikan Siklus II.....	68
Lampiran 4 RPP Perbaikan Siklus III.....	78
Lampiran 5 Daftar Hadir Peserta Didik.....	88
Lampiran 6 Instrumen Pengamatan Keaktifan Peserta Didik.....	91
Lampiran 7 Instrumen Pengamatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik.....	92
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya kurikulum 2013 merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik) serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek belajar, karena setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu peserta didik. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dan salah satu model dalam pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

SDN 1 Parakan Sebaran merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input peserta didik yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi. SDN 1 Parakan Sebaran beralamat di Jl Jatiarum Desa Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Berdasarkan pada observasi di kelas V yang berjumlah 6 peserta didik serta wawancara dengan beberapa peserta didik pada kelas tersebut pada tanggal 4 November 2020, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang melibatkan peserta didik dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik tidak cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan peserta didik di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan peserta didik merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran seperti aktif berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Daur Hidup Hewan

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa peserta didik tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka

cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Menurut Kristin (2016:11) kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu hal yang baru baik dari ide, dan gagasan yang dimilikinya akan menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Ide dan juga gagasan yang baru inilah yang nantinya dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas. Dalam hal ini guru juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Dorongan guru dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik akan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menuangkan ide- ide dalam proses mengembangkan kreatifitas peserta didik.

PjBL menurut *Buck Institute For Education* (BIE) dalam Trianto (2014:41) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Parakan Sebaran belum menekankan pada model pembelajaran *project based learning*. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sebatas melalui whatsapp group (WAG). Pembelajaran berlangsung monoton karena tugas guru hanya sebagai pemberi tugas dan peserta didik mengerjakan tugas dari gurunya. Dengan kondisi tersebut, peserta didik selalu pasif dalam pembelajaran. tidak adanya komunikasi yang interaktif antara guru dan peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran cenderung rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik pasif.
- b. Peserta didik merasa jenuh jika hanya mendengarkan guru berceramah.
- c. Banyak peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran. Mereka masih bermalas-malasan selama pembelajaran daring. Dan kenyataan tersebut, berdampak pada hasil belajar peserta didik.
- d. Belum terlihat adanya komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Kondisi seperti ini membuat pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru.
- e. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan aktivitas belajar peserta didik menurun. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik selama pembelajaran.
- f. Banyak peserta didik yang acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak jarang tugas dikerjakan oleh orang tuanya.
- g. Aktivitas pembelajaran peserta didik tidak tampak. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh fakta bahwa kebanyakan peserta didik belum menunjukkan aktivitas belajarnya selama pembelajaran. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan di bawah KKM. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan mengalami kegagalan. Kemudian peneliti melakukan refleksi dan kerjasama dengan teman sejawat, serta konsultasi dengan pembimbing

untuk mengidentifikasi kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu,

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring
2. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran daring
3. Kurang antusiasnya peserta didik dalam pembelajaran daring.
4. Peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

Banyak masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring selain masalah teknis seperti jaringan internet. Dari masalah-masalah di atas, peneliti berdiskusi dengan rekan guru dan kepala sekolah selaku atasan langsung untuk mengambil langkah perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil diskusi, peneliti mengambil prioritas masalah yaitu,

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 5 subtema 1.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 5 subtema 1.

Dalam masa pandemi covid-19 ini tentu pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan demikian pengaruh penerapan model pembelajaran yang menarik memiliki dampak besar bagi keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berniat menerapkan model *project based learning (PjBL)* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Tema 5 Subtema 1 kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kendal tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah model pembelajaran *Project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Tema 5 Subtema 1 kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kendal tahun pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui model pembelajaran *Project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Tema 5 Subtema 1 kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kendal tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui model pembelajaran *Project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik Tema 5 Subtema 1 kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kendal tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi untuk para pendidik mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning PjBL*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan guru saat mengajar dan juga diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan hasil belajar kognitif mereka meningkat.
- 2) Bagi Guru, mempermudah proses penyampaian materi baik secara teori maupun praktik karena peserta didik turut andil dalam pemahaman materi yang akan disampaikan.
- 3) Bagi SDN 1 Parakan Sebaran, penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi metode dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar bisa lebih efektif dan kreatif.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik mengenai model pembelajaran *project based learning (pjbl)*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma (2011) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (peserta didik) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Cohen dan Manion sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah intervensi kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya. Dengan demikian penelitian tindakan menurut Cohen dan Manion bukan mutlak harus dilakukan oleh pekerja sendiri (guru sendiri) akan tetapi guru dapat meminta atau bekerja sama dengan pihak lain. Selanjutnya Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut. Kemmis dan Taggart memandang, bahwa penelitian ini dilakukan secara kolektif untuk memperbaiki praktek yang mereka lakukan dimana perbaikan dilakukan berdasar refleksi diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Menurut Ekawarna (2009) penelitian tindakan kelas pada dasarnya memiliki sejumlah karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Bersifat siklis atau berulang, artinya dalam PTK terdapat siklus-siklus atau perulangan mulai dari perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan refleksi sebagai prosedur baku PTK.
- 2) Bersifat jangka panjang atau longitudinal, artinya PTK harus berlangsung dalam jangka waktu lama yang tertentu (misalnya 2-3 bulan) secara kontinu untuk memperoleh data yang diperlukan, bukan “sekali tembak” selesai pelaksanaannya.
- 3) Bersifat particular-spesifik, jadi tidak bermaksud melakukan generalisasi dalam rangka menguji atau menemukan teori-teori. Hasilnya pun tidak untuk digeneralisasi meskipun mungkin diterapkan oleh orang lain, di tempat lain yang konteksnya mirip.
- 4) Bersifat partisipatoris, dalam arti guru sebagai peneliti sekaligus pelaku perubahan dan sasaran yang perlu di ubah.
- 5) Bersifat emik (bukan etik), artinya PTK memandang pembelajaran menurut sudut pandang orang dalam yang tidak berjarak yang di teliti, bukan menurut pandang orang luar yang berjarak dengan hal yang di teliti.
- 6) Bersifat kolaboratif atau kooperatif, artinya dalam pelaksanaan PTK selalu terjadi kerja sama atau kerja sama antara peneliti (guru) dan pihak lain demi keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian.
- 7) Bersifat kasuistik, artinya PTK menggarap kasus-kasus spesifik atau khusus dalam pembelajarang yang sifatnya nyata dan

terjangkau oleh guru, menggarap masalah-masalah yang memiliki urgensi tinggi.

- 8) Menggunakan konteks alamiah kelas, artinya kelas sebagai ajang pelaksanaan PTK tidak perlu dimanipulasi dan atau direkayasa demi kebutuhan, kepentingan dan tercapainya tujuan penelitian.
- 9) Mengutamakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, bukan kerepresentasikan (keterwakilan jumlah) sampel secara kuantitatif.
- 10) Bermaksud mengubah kenyataan, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan, bukan bermaksud membangun teori dan menguji hipotesis.

b. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma (2011:38-41), langkah penelitian tindakan kelas, yaitu: adanya ide awal, praservei, diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, refleksi, dan penyusunan laporan PTK. Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2012), langkah penelitian adalah : diagnosis masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1) Adanya ide awal

Seseorang yang melaksanakan penelitian, pasti diawali dengan gagasan atau ide dan diharapkan dapat dilakukan atau dilaksanakan.

2) Praservei

Untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat dikelas yang akan diteliti. Biasanya dilakukan oleh guru dan dosen.

3) Diagnosis

Dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di kelas yang dijadikan sasaran.

4) Perencanaan

Dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan umum dan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Perencanaan khusus merupakan implementasi tindakan. Merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi yang diajarkan dan sebagainya.

5) Pengamatan

Pengamatan dapat dilakukan sendiri oleh peneliti. Pada saat monitoring hanyalah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas peneliti.

6) Evaluasi dan refleksi

Kegiatan merenung atau memikirkan sesuatu guna upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang berperan dalam PTK. Dilakukan dengan kolaborasi, refleksi dilakukan sesudah implementasi tindakan dan hasil observasi.

7) Penyusunan laporan PTK.

Dilakukan setelah melakukan penelitian lapangan. Penelitian harus sistematis dan dilakukan sesuai acuan yang telah diberikan dalam penelitian PTK.

2. Aktivitas Belajar

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik belajar. Dalam pembelajaran, peserta didiklah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar peserta didik berperan sebagai pelaku kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut peserta didik banyak melakukan aktivitas belajar sendiri atau mandiri. Hal ini bukan berarti membebani peserta didik dengan banyak tugas, aktivitas atau paksaan-paksaan. Tetapi peserta didik belajar mandiri dengan materi-materi yang telah diberikan agar peserta didik lebih berminat dalam belajar dan

berkembang pikiranya dengan tujuan ilmu yang didapat secara mandiri bermanfaat bagi masa depannya. Dalam pelaksanaanya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik bukan berarti guru tidak begitu banyak melakukan aktivitas, tetapi guru selalu memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan peserta didik, mengarahkan, menguasai, dan mengadakan evaluasi (Ibrahim & Nana, 2003:27). Dengan demikian dalam suatu pembelajaran peserta didik yang harus aktif, fungsi guru hanya sebatas membantu, sehingga proses kemandirian belajar dapat tercapai.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007:75). Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006: 96).

Saat pembelajaran berlangsung peserta didik mampu memberikan umpan balik terhadap guru. Sardiman (2006:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar keduanya saling berkaitan. Oemar Hamalik (2009:179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Martinis Yamin (2007:82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada diri peserta didik. Peserta didik mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada

aktivitas. Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau peserta didik harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman, 2003:95).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tindakan baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam diri dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, guru harus mampu membawa peserta didik untuk aktif dalam belajar.

3. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Menurut Thomas,dkk (1990) dalam bukunya Made Wena (2009: 1441) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Belajar berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah metode atau pendekatan pembelajaran yang inovatif . Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Made Wena 2009: 145).

Menurut Sutirman (2013: 43), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata dimana peserta didik berperan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang sangat memperhatikan proses kerja yang sistematis dalam pembuatan sebuah karya nyata yang bermanfaat sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

a. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:163) :

- a) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik;
- c) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan;
- d) Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah;
- e) Proses evaluasi dilakukan secara kontinu;
- f) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan;
- g) Produk akhir aktivitas belajar peserta didik akan dievaluasi kualitatif;
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

b. Kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:164) :

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
- b) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- c) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- g) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Dalam Modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut (Abdul Majid 2015:168-169).

1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- a) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
- b) Membuat deadline penyelesaian proyek,
- c) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- d) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- e) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

d. Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil (Assess the Outcome)

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman (Evaluate the Experience)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

4. Pengertian Keaktifan Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pembelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diucapkan oleh guru.

Menurut Rusman (2012:134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri

seseorang. Reber (1994) dalam bukunya Sugihartono dkk. (2013:74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari berbagai definisi para ahli mengenai belajar tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

b. Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Keaktifan merupakan hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri, sehingga suasana kelas menjadi segar dan kondusif dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin (Trianto, 2009:56)

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005:19). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan peserta didik di dalam memahami

materi pelajaran. Menurut Hamalik (2007:31) mengemukakan, “hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan”.

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007:155).

Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri peserta didik (internal) dan di luar diri peserta didik eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup.
- 2) Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

- a) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor ini adalah cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, otoriter, atau *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

- b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor ini berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

- c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik di arahkan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan konsep yang telah dikuasai.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi hasil belajar peserta didik secara daring pada pembelajaran Tema 5 Sub Tema 1 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung Tahun Pelajaran

2020/2021 pada tahap awal secara nyata masih rendah. Peserta didik cenderung lebih pasif karena pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode ceramah. Proses pembelajaran hendaknya juga melibatkan peserta didik. Pengalaman peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik lebih lama mengingat pelajaran yang didapatkannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat mengurangi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Tema 5 subtema 1. Salah satu cara untuk mengurangi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi adalah dengan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah model pembelajaran *project based learning (PjBL)*. Dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*, akan menumbuhkan keaktifan belajar pada pembelajaran. Dengan meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran diharapkan akan memacu belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat suatu hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung pada pembelajaran daring Tema 5 subtema 1.
2. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung pada pembelajaran daring Tema 5 subtema 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran yaitu 6 peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 3 peserta didik perempuan. Semua peserta didik tersebut menjadi subjek penelitian yang diamati peneliti dan dibantu oleh observer untuk mendapatkan data tentang keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Parakan Sebaran yang beralamat di Jalan Jatiarum Desa Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. SDN 1 Parakan Sebaran merupakan sekolahan yang berada di naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal.

b. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai bulan November 2020 sampai dengan bulan Desember 2020. Penelitian direncanakan dalam tiga siklus perbaikan pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2020

3. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan melalui tiga siklus perbaikan. Diharapkan pada siklus kedua telah mencapai indikator kinerja dan kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut adalah prosedur perbaikan pembelajaran tiap siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti menyusun dan menetapkan RPP berdasarkan rumusan hipotesis. RPP dilengkapi dengan skenario tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus pertama yang sesuai alur pembelajaran dengan model project based learning. Terkait dengan RPP peneliti mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan alat bantu untuk mendukung pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi untuk akhir tindakan pada siklus pertama ini.

2) Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat dan telah tercantum dalam RPP. Berdasarkan RPP guru melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Memberikan informasi pelaksanaan zoom meeting melalui WAG.
- b) Melaksanakan pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi *zoom meeting*.
- c) Menampilkan Slide powerpoint dalam pembelajaran dengan animasi yang menarik
- d) Pengerjaan LKPD secara mandiri dipantau melalui WAG.
- e) Evaluasi pembelajaran melalui *google form*
- f) Kegiatan penutup pembelajaran melalui *zoom meeting*.

3) Pengamatan atau observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini juga dilakukan pengumpulan data. Pengamatan difokuskan pada aspek: keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran. Observer melakukan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4) Refleksi

Tahap ini berisi tentang diskusi dari guru dan observer. Materi diskusi mengkaji ulang tentang kekurangan dan kelebihan pada siklus I, penyempurnaan dari kekurangan siklus ini dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti menyusun dan menetapkan RPP berdasarkan rumusan hipotesis. RPP dilengkapi dengan skenario tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus kedua yang sesuai dengan Model pembelajaran *project based learning (pjbl)*. Terkait dengan RPP peneliti mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan alat bantu untuk mendukung pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi untuk akhir tindakan pada siklus kedua ini.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus kedua ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus kedua ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Secara garis besar kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Diharapkan peserta didik mengalami peningkatan keaktifan dan berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran tema 5 subtema 1 pembelajaran ke-5 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Memberikan informasi pelaksanaan zoom meeting melalui WAG
 - b) Melaksanakan pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi *zoom meeting*.
 - c) Menampilkan slide powerpoint disertai video dalam pembelajaran dengan animasi yang menarik
 - d) Pengerjaan LKPD secara mandiri dan dipantau melalui WAG.
 - e) Evaluasi pembelajaran melalui *quizizz*
 - f) Kegiatan penutup pembelajarana melalui *zoom meeting*.
- 3) Observasi

Observer melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran untuk membantu peneliti merekam semua kegiatan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan observasi ini berlangsung selama proses pembelajaran.

4) Refleksi

Pada pelaksanaan kegiatan pertemuan pertama, semua peserta didik tampak aktif dalam bekerja kelompok. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif secara maksimal kepada seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Peneliti menyusun dan menetapkan RPP tema 5 subtema 1 pembelajaran ke-6 berdasarkan rumusan hipotesis. RPP dilengkapi dengan skenario tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran siklus ketiga yang sesuai dengan model pembelajaran *project based*

learning (PjBL). Terkait dengan RPP peneliti mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan alat bantu untuk mendukung pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi untuk akhir tindakan pada siklus ketiga ini.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti dan teman sejawat mengadakan simulasi proses pembelajaran untuk menghindari adanya kegagalan dalam pelaksanaan. Setelah semua komponen lengkap, peneliti bersama teman sejawat mensimulasi langkah-langkah perbaikan pembelajaran dengan *model pembelajaran project based learning (PjBL)*.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus ketiga ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung.

Secara garis besar kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antar peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif. Diharapkan keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan meningkatnya keaktifan belajar peserta didik diharapkan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Melakukan kegiatan apersepsi melalui WAG.
- b) Melaksanakan pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi zoom meeting.

- c) Pengerjaan LKPD secara mandiri dan dipantau melalui WAG.
 - d) Evaluasi pembelajaran melalui *quizizz*
 - e) Kegiatan penutup pembelajarana melalui WAG.
- 3) Observasi
- Observer melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran untuk membantu peneliti merekam semua kegiatan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan observasi ini berlangsung selama proses pembelajaran.
- 4) Refleksi
- Pada kegiatan refleksi berdasarkan perolehan data, peneliti dapat membuat simpulan dan tindak lanjutnya. Pada kegiatan ini peneliti mampu menyusun simpulan tentang keberhasilan dari penelitian sesuai indikator kinerja dan kriteria yang telah ditentukan.

C. Metode Pengumpulan Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung yaitu 6 peserta didik yang terdiri dari 3 peserta didik lakilaki dan 3 peserta didik perempuan. Semua peserta didik tersebut menjadi subjek penelitian yang diamati peneliti dan dibantu oleh observer untuk mendapatkan data tentang keaktifan dan hasil belajar.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, antara lain:

1) Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran Tema 5 subtema 1 untuk mencari

data keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a) Metode observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b) Evaluasi melalui LKPD dan pemberian kuis dengan memanfaatkan *quizizz*.

2) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

- a) Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi melalui literatur yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku, artikel, dan makalah yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
- b) Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian seperti petunjuk pelaksana, petunjuk teknis, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

a. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif

Instrumen evaluasi hasil belajar kognitif adalah alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada peserta didik. Sedang bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis secara online melalui google form pada siklus I dan menggunakan *quizizz* pada siklus ke II dan III berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan rumus penilaian sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100$$

Data evaluasi hasil belajar peserta didik kemudian direkap kedalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Instrumen Lembar Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

No	Nama	Nilai	Kategori	Keterangan	
				T	BT
1					
2					
3					
4					
dst.					
	Jumlah				
	Rata-rata				
	Presentase				

Keterangan:

Nilai 0 – 20 = Kurang Sekali (KS)

Nilai 21 – 49 = Kurang (K)

Nilai 50 – 69 = Cukup (C)

Nilai 70 – 89 = Baik (B)

Nilai 90 – 100 = Baik Sekali (BS)

Tuntas = T

Belum Tuntas = BT

Peserta didik dinyatakan tuntas jika evaluasi hasil belajar kognitif mereka mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65 (KKM) dan rata-rata mencapai 90.

b. Instrumen Observasi Keaktifan Peserta Didik

Instrumen Observasi Keaktifan Peserta Didik adalah alat untuk mengamati keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Observer dari kegiatan ini adalah rekan guru di tempat kerja.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Keaktifan Peserta Didik

No	Aspek yang di nilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Merespon kegiatan yang dilakukan					
2	Bertanya seputar materi yang diajarkan					
3	Mengeluarkan pendapat					
4	Antusias dalam mengikuti pelajaran					
5	Percaya diri					
6	Aktif dalam bekerjasama					
7	Semangat dalam mengikuti pelajaran					
8	Menunjukkan sikap disiplin					
9	Memiliki keinginan untuk belajar					
10	Memiliki rasa tanggung jawab					
	Jumlah skor					
	Nilai					

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal\ (10)} \times 100$$

Keterangan:

Pernah = 1

Jarang = 2

Kadang-kadang = 3

Sering = 4

Selalu = 5

Peserta didik dikatakan aktif, jika mendapatkan nilai minimal 75. Hasil observasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel pengamatan di bawah ini.

Tabel 3.3 Instrumen Rekapitulasi Hasil Observasi
keaktifan Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai			Keaktifan		
		I	II	III	I	II	III
1							
dst.							
Jumlah							
Rata-rata							
Jumlah keaktifan							
Jumlah belum aktif							
Presentase keaktifan							
Presentase belum aktif							

E. Teknik Analisis Data

a) Analisis Data

Analisis data dilaksanakan sejak awal penelitian hingga data terkumpul kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa *model pembelajaran project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Tema 5 subtema 1 di kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung. Jenis data yang dikumpulkan peneliti merupakan data kualitatif. Setelah menganalisis data, selanjutnya data tersebut dievaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil analisis tersebut.

Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan, maka setelah dievaluasi dilakukan revisi dan penyempurnaan untuk siklus berikutnya. Siklus berikutnya merupakan refleksi dari siklus sebelumnya dan seterusnya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk menganalisis data yang terkumpul pada tiap tahap digunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus presentase yang dituangkan pada grafik.

b) Validasi Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.

Suatu instrumen dinyatakan telah memiliki validitas (kesahihan atau ketepatan) yang baik jika instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Jadi, validitas suatu instrumen selalu tergantung pada situasi dan tujuan penggunaan instrumen tersebut. Suatu tes yang valid untuk satu situasi mungkin tidak valid untuk situasi yang lain. Tujuan penggunaan tes merupakan faktor utama penentu validitas, perbedaan tujuan tes memerlukan validitas yang berbeda pula.

F. Indikator Kinerja dan Kriteria Keberhasilan

Indikator kinerja dan kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ditentukan oleh keaktifan dan hasil peserta didik. Berikut ketentuan keberhasilannya.

- a. Penelitian dinyatakan berhasil, jika 85% peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung dapat dikategorikan aktif minimal baik dalam pembelajaran daring dengan mendapatkan nilai minimal 75.
- b. Penelitian dinyatakan berhasil, jika 85% peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung mendapatkan nilai minimal 65 dengan rata-rata 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Salah satu masalah yang peneliti temui pada peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kecamatan Pageruyung dalam pembelajaran tema 5 subtema 1 yaitu banyak anak yang belum antusias dalam pembelajaran. mereka masih bermalas-malasan selama pembelajaran daring. Dari kenyataan tersebut, berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru memang mendominasi dengan metode penugasan. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif menerima tugas dari guru. Belum terlihat adanya komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Kondisi seperti ini membuat pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru.

Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik selama pembelajaran. Banyak peserta didik yang acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak jarang tugas dikerjakan oleh orang tuanya. Hal ini tentu memperhatikan bagi guru. Keaktifan peserta didik tidak tampak. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

B. Sajian Data Penelitian Tiap Siklus

1. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I telah menerapkan model pembelajaran *projec based learning (PjBL)* sehingga terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Berikut hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Observasi
Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keaktifan	
			Sudah	Belum
1	Annisa Dinda Rahmadhani	82	√	
2	Fadli Sabili	70		√
3	Fika Ulya Ramadhani	84	√	
4	M Zydan Fadlullah Mustofa	72		√
5	Sakinah	86	√	
6	Azka Indrayana Hamzah	70		√
Jumlah		464	3	3
Rata-rata		77,33		
Jumlah keaktifan		3		
Jumlah belum aktif		3		
Presentase keaktifan		50%		
Presentase belum aktif		50%		

Tabel 4.1 merupakan rekap dari angket pengamatan keaktifan peserta didik. Peserta didik dinyatakan aktif jika mendapatkan nilai minimal 75

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Dari 6 peserta didik, ada 3 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih atau sama 75 artinya 50% peserta didik kelas V telah menunjukkan keaktifannya pada pembelajaran.
- b. Masih ada 3 peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Itu artinya 50% peserta didik belum aktif selama pembelajaran.

- c. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada pembelajaran tema 5 subtema 1 di kelas lima telah meningkatkan keaktifan peserta didik, namun belum semua peserta didik, maka dilanjutkan pada siklus kedua.

Sejalan dengan keaktifan yang meningkat, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

4.2 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori	Keterangan	
				T	BT
1	Annisa Dinda Rahmadhani	80	B	√	
2	Fadli Sabili	60	C		√
3	Fika Ulya Ramadhani	80	B	√	
4	M Zydan Fadlullah Mustofa	50	C		√
5	Sakinah	90	BS	√	
6	Azka Indrayana Hmazah	50	C		√
Jumlah		410		3	3
Rata-rata		68,33			
Presentase				50 %	50 %

Keterangan:

Nilai 0 – 20	= Kurang Sekali
(KS) Nilai 21 – 49	= Kurang (K)
Nilai 50 – 69	= Cukup (C)
Nilai 70 – 89	= Baik (B)
Nilai 90 – 100	= Baik Sekali (BS)
Tuntas	= T
Belum Tuntas	= BT

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, peneliti menguraikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Dari 6 peserta didik, 3 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Itu artinya, 50% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran Tema 5 Subtema 1.
- b. Masih ada 5 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 65. Hal tersebut menunjukkan masih ada 50% peserta didik kelas V belum tuntas pada Tema 5 Subtema 1.
- c. Meski masih terdapat peserta didik yang belum tuntas belajar, hasil tersebut sudah meningkat dari kondisi awal

2. Deskripsi Siklus II

Pada siklus kedua ini, pembelajaran telah dipersiapkan lebih maksimal. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi. Peserta didik merasa senang dengan penerapan pendekatan pembelajaran ini. Keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan siklus I. Peningkatan keaktifan peserta didik ini diikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagaimana tertera dalam tabel-tabel di bawah ini.

- a. Data keaktifan Peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Mereka senang dengan simulasi yang disajikan. Mereka lebih aktif untuk mencari informasi tentang LKPD yang disajikan. Berikut hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus II.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan

Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keaktifan	
			Sudah	Belum
1	Annisa Dinda Rahmadhani	82	√	
2	Fadli Sabili	70		√

3	Fika Ulya Ramadhani	84	√	
4	M Zydan Fadlullah Mustofa	82	√	
5	Sakinah	86	√	
6	Azka Indrayana Hamzah	80	√	
Jumlah		484	5	1
Rata-rata		80,67		
Jumlah keaktifan		5		
Jumlah belum aktif		1		
Presentase keaktifan		83,33%		
Presentase belum aktif		16,67%		

Tabel 4.3 merupakan rekap dari angket pengamatan keaktifan peserta didik. Peserta didik dinyatakan aktif jika mendapatkan nilai minimal 75.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Dari 6 peserta didik, ada 5 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih atau sama 75 artinya 83,33% peserta didik kelas V telah menunjukkan keaktifannya.
- b. Masih ada 1 peserta didik yang belum aktif terhadap pembelajaran. Itu artinya 16,67% peserta didik belum aktif selama pembelajaran.
- c. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada pembelajaran tema 5 subtema 1 di kelas lima telah berhasil mencapai target untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, namun belum semua peserta didik aktif, maka dilanjutkan pada siklus ketiga.

b. Data Hasil Belajar Peserta Kognitif didik Siklus II

Tabel 4.4 Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori	Keterangan	
				T	BT
1	Annisa Dinda Rahmadhani		B	√	
2	Fadli Sabili	60	C		√
3	Fika Ulya Ramadhani	90	BS	√	
4	M Zydan Fadlullah Mustofa	90	BS	√	
5	Sakinah	100	BS	√	
6	Azka Indrayana Hmazah	80	B	√	
Jumlah		500		5	1
Rata-rata		83,33			
Presentase				83,33 %	16,67 %

Keterangan:

Nilai 0 – 20 = Kurang Sekali (KS)

Nilai 21 – 49 = Kurang (K)

Nilai 50 – 69 = Cukup (C)

Nilai 70 – 89 = Baik (B)

Nilai 90 – 100 = Baik Sekali (BS)

Tuntas = T

Belum Tuntas = BT

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, peneliti menguraikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Dari 6 peserta didik, 5 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Itu artinya, 83,33% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran Tema 5 Subtema 1.

- b. Masih ada 1 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 65. Hal tersebut menunjukkan masih ada 16,67% peserta didik kelas V belum tuntas pada Tema 5 Subtema 1.
- c. Rata-rata hasil evaluasi mencapai 83,33.
- d. Penelitian belum berhasil karena rata-rata belum mencapai 90 sehingga akan dilanjutkan ke siklus III.

3. Deskripsi Siklus III

Pada siklus ketiga ini, pembelajaran telah dipersiapkan lebih maksimal. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBl)* dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi. Peserta didik merasa senang dengan penerapan pendekatan pembelajaran ini. Keaktifan peserta didik lebih meningkat dibandingkan siklus II. Peningkatan keaktifan peserta didik ini diikuti dengan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagaimana tertera dalam tabel-tabel di bawah ini.

- a. Data keaktifan Peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBl)* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Mereka senang dengan simulasi yang disajikan. Mereka lebih aktif untuk mencari informasi tentang LKPD yang disajikan. Berikut hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus III.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keaktifan	
			Sudah	Belum
1	Annisa Dinda Rahmadhani	90	√	
2	Fadli Sabili	82	√	
3	Fika Ulya Ramadhani	84	√	
4	M Zydan Fadlullah Mustofa	82	√	
5	Sakinah	92	√	

6	Azka Indrayana Hamzah	84	√	
Jumlah		511	6	
Rata-rata		85,17		
Jumlah keaktifan		6		
Jumlah belum aktif		0		
Presentase keaktifan		100%		
Presentase belum aktif		100%		

Tabel 4.5 merupakan rekap dari angket pengamatan keaktifan peserta didik. Peserta didik dinyatakan aktif jika mendapatkan nilai minimal 75.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Dari 6 peserta didik, ada 6 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 artinya 100% peserta didik kelas V telah menunjukkan keaktifannya.
- 2) Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBl)* pada pembelajaran tema 5 subtema 1 di kelas lima telah berhasil mencapai target untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

b. Data Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Siklus III

Tabel 4.6 Hasil Belajar Kognitif

Peserta Didik Siklus III

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Kategori	Keterangan	
				T	BT
1	Annisa Dinda Rahmadhani	90	BS	√	
2	Fadli Sabili	100	BS	√	
3	Fika Ulya Ramadhani	90	BS	√	
4	M Zydan Fadlullah Mustofa	90	BS	√	
5	Sakinah	100	BS	√	

6	Azka Indrayana Hmazah	100	BS	√	
Jumlah		570		6	
Rata-rata		95			
Presentase				100%	0%

Keterangan:

Nilai 0 – 20 = Kurang Sekali (KS)

Nilai 21 – 49 = Kurang (K)

Nilai 50 – 69 = Cukup (C)

Nilai 70 – 89 = Baik (B)

Nilai 90 – 100 = Baik Sekali (BS)

Tuntas = T

Belum Tuntas = BT

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, peneliti menguraikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Dari 6 peserta didik, 6 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Itu artinya, 100% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran Tema 5 Subtema 1.
- b. Rata-rata hasil evaluasi mencapai 95. Penelitian sudah berhasil karena rata-rata sudah mencapai 90 lebih.

C. Pembahasan Antar Siklus

Berikut adalah pembahasan mengenai hasil yang diperoleh selama penelitian mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.

1. Siklus 1

a. Keaktifan Peserta didik

Pada siklus I, guru telah menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk membantu peserta didik memahami materi tema 5 subtema 1. Ternyata, dengan penerapan

model pembelajaran tersebut, peserta didik tertarik pada pembelajaran. Peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran, interaksi antarpeserta didik pun semakin terlihat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan keaktifan peserta didik. Peneliti menemukan kenyataan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik menjadi 50% atau ada 3 peserta didik yang telah aktif dengan baik. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi target dari indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu minimal 85% peserta didik kelas V telah memiliki keaktifan pada pembelajaran.

b. Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil ditunjukkan dengan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 50% yaitu 3 peserta didik sudah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65 dan 3 peserta didik lainnya masih mendapat nilai di bawah 65. Capaian hasil belajar pada siklus pertama yaitu 50% dengan rata-rata mencapai 68,33. Meskipun terjadi kenaikan yang signifikan, namun hasil tersebut belum dapat dinyatakan berhasil, karena masih di bawah target minimum ketuntasan.

Belum tuntasnya pembelajaran dimungkinkan karena anak yang pandai mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik lainnya tidak mendapatkan kesempatan. Tentu hal ini perlu diminimalisir agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siklus Kedua

a. Keaktifan Belajar Peserta didik

Pada siklus kedua, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*. Pembelajaran diarahkan dengan menekankan pada kegiatan peserta didik secara berkelompok dan bekerja sama, sehingga memiliki pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu dalam mempelajari materi. Keaktifan

peserta didik dalam belajar dapat terlihat, sesuai dengan hasil pengamatan yaitu 5 peserta didik kelas V sudah dikategorikan aktif dalam pembelajaran. Hasil ini dilihat dari hasil angket keaktifan peserta didik yang menunjukkan ketercapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 83,33%. Hasil tersebut, tentu telah memenuhi batasan keberhasilan perbaikan pembelajaran ini.

b. Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Pada tiap siklus dilaksanakan penilaian secara formatif untuk mengukur ketuntasan belajar. Tercatat 5 peserta didik telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 83,33% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran tema 5 subtema 1. Capaian prsetasi belajar peserta didik pada siklus dua yaitu 83,33% dengan rata-rata 83,33. Hasil ini masih belum mencapai indikator keberhasilan, karena belum mencapai rata-rata 90 maka dilanjutkan pada siklus ketiga.

3. Siklus Ketiga

a. Keaktifan Belajar Peserta didik

Pada siklus ketiga, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*. Pembelajaran diarahkan dengan menekankan pada kegiatan peserta didik secara berkelompok dan bekerja sama, sehingga memiliki pengalaman belajar secara langsung. Peserta didik memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu dalam mempelajari materi. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat terlihat, sesuai dengan hasil pengamatan yaitu 6 atau semua peserta didik kelas V sudah dikategorikan aktif dalam pembelajaran. Hasil ini dilihat dari hasil angket keaktifan peserta didik yang menunjukkan ketercapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 100%. Hasil tersebut, tentu telah memenuhi batasan keberhasilan perbaikan pembelajaran ini.

b. Hasil Belajar Kognitif Peserta didik

Pada tiap siklus dilaksanakan penilaian secara formatif untuk mengukur ketuntasan belajar. Tercatat 6 atau seluruh peserta didik

telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 100% peserta didik kelas V telah tuntas dalam pembelajaran tema 5 subtema 1. Capaian prsetasi belajar peserta didik pada siklus tiga yaitu 100% dengan rata-rata 95. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan, oleh karena itu penelitian cukup sampai siklus III.

Hasil-hasil yang didapatkan peneliti mulai dari silklus pertama dengan penerapan model pembelajaran *project based earning (PjBL)* hingga akhir penelitian pada siklus ketiga dirangkum dalam sebuah tabel sebagaimana berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I, II dan Siklus III

No	Nama Peserta didik	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Annisa Dinda Rahmadhani	82	82	90
2.	Fadli Sabili	70	70	82
3.	Fika Ulya Ramadhani	84	84	84
4.	M Zydan Fadlullah Mustofa	72	82	82
5.	Sakinah	86	86	92
6.	Azka Indrayana Hamzah	70	80	84
Jumlah		464	484	511
Rata-rata kelas		77,33	80,67	85,17
Jumlah peserta didik yang aktif		3	5	6
Jumlah belum aktif		3	1	0
Persentase keaktifan		50%	83,33%	100%
Persentase belum aktif		50%	16,67%	0%

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat tabel rekapitulasi peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Tema 5 subtema 1 dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Persentase Keaktifan Peserta Didik
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Uraian	Aktif		Belum Aktif	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Siklus I	3	50%	3	50%
2	Siklus II	5	83,33%	1	16,67%
3	Siklus III	6	100%	0	0%

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran tema 5 subtema 1 sebagai berikut.

1. Pada siklus 1 setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*, keaktifan peserta didik menjadi 50%. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan peserta didik selama pembelajaran yang lebih aktif. Dari 6 peserta didik kelas V, ada 3 peserta didik yang menunjukkan keaktifannya pada pembelajaran. Sedangkan 3 peserta didik lainnya masih terlihat pasif walaupun telah menunjukkan peningkatan keaktifan dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*.
2. Pada siklus kedua terjadi peningkatan sebanyak 5 peserta didik telah menunjukkan ketertarikannya pada pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan keaktifan. Pada siklus ini mencapai 83,33%.
3. Pada Siklus ketiga sebanyak 6 anak menunjukkan keaktifannya artinya semua peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Peneliti mengambil simpulan setelah dilaksanakan siklus ketiga dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*, keaktifan peserta didik meningkat.

Agar terlihat lebih jelas arah peningkatan ketuntasan belajar, maka peneliti tampilkan hasil belajar kognitif peserta didik yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Nama Peserta didik	Nilai			Ketuntasan		
		I	II	III	I	II	III
1.	Annisa Dinda Rahmadhani	80	80	90	√	√	√
2.	Fadli Sabili	60	60	100	-	-	√
3.	Fika Ulya Ramadhani	80	90	90	√	√	√
4.	M Zydan Fadlullah Mustofa	50	90	90	-	√	√
5.	Sakinah	90	100	100	√	√	√
6.	Azka Indrayana Hamzah	50	80	100	-	√	√
	Jumlah	410	500	570	3	5	√
	Rata-rata	68,33	83,33	95			
	Persentase (%)				50%	83,33%	100%

Dari tabel 4.9 di atas, kemudian peneliti membuat rekap seperti tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Siklus	Persentase	
		Rata-Rata	Ketuntasan
1	Siklus I	68,33	50%
2	Siklus II	83,33	83,33%
3	Siklus III	95	100%

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar kognitif peserta didik terhadap pembelajaran tema 5 subtema 1 yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

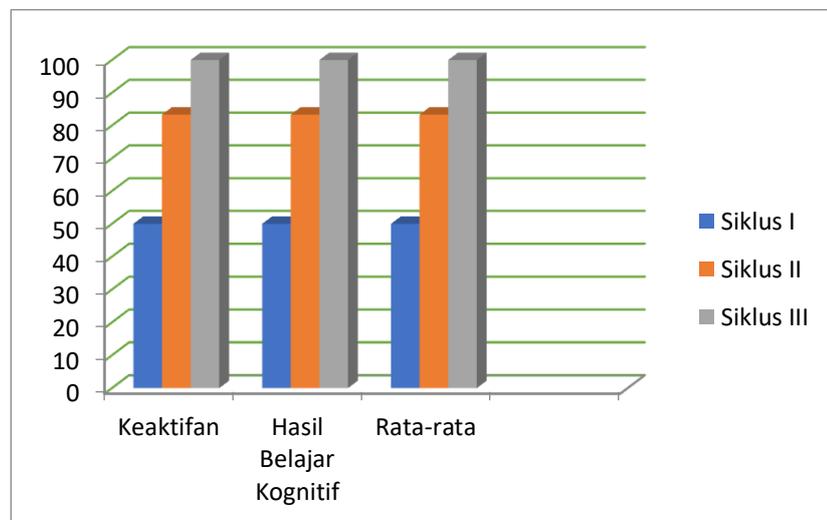
1. Pada siklus pertama, 50% dari jumlah peserta didik kelas IV

mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65. Rata-rata hasil evaluasi peserta didik mencapai 68,33. Hasil ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)*.

2. Pada siklus kedua, 83,33% dari jumlah peserta didik kelas V mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 65 dan rata-rata mencapai 83,33. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata 90.
3. Pada siklus ketiga, semua peserta didik mendapatkan nilai lebih dari 65 dan rata-rata mencapai 95. Hasil ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus III.

Berdasarkan data keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* seperti terlihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* dapat mencapai indikator dan kriteria keberhasilan setelah siklus III. Hal ini sejalan dengan pemikiran peneliti diawal penelitian bahwa penerapan *project based learning (PjBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SDN 1 Parakan Sebaran pada pembelajaran tema 5 subtema 1.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian pada pembelajaran tema 5 subtema 1 dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di kelas V SDN 1 Parakan Sebaran dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan keaktifan peserta didik pada tema 5 subtema 1 mencapai 100% setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di kelas IV SDN 1 Parakan Sebaran.
2. Peningkatan hasil belajar kognitif tema 5 subtema 1 mencapai 100% dengan rata-rata 95 setelah penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* di kelas IV SDN 1 Parakan Sebaran.
3. Penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada pembelajaran tema 5 subtema 1 terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya. Pada siklus pertama, tingkat keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik mencapai 50% dengan rata-rata nilai hasil belajar kognitif mencapai 68. Pada siklus kedua, peneliti dengan penerapan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus pertama mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik hingga mencapai 83,33%, namun rata-rata nilai hasil belajar hanya mencapai 83,33. Pada Siklus ke 3 seluruh siswa menunjukkan keaktifannya yaitu mencapai 100% dan hasil belajar kognitifnya juga 100% peserta didik tuntas dengan rata-rata nilai 95. Oleh karena itu peneliti telah berhasil mencapai seluruh indikator dan berhenti pada siklus III.

B. Saran

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada peserta didik, guru, dan kepala sekolah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya beraktivitas aktif dalam setiap pembelajaran. Peserta didik hendaknya mengikuti alur pembelajaran yang telah disusun guru agar hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Bagi Guru

a. Guru hendaknya menciptakan kondisi belajar yang mampu memacu aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

b. Guru hendaknya menyusun pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi dan peserta didik agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

3. Bagi Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah hendaknya mendukung upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

b. Kepala sekolah hendaknya memberikan alat bantu pembelajaran agar pembelajaran tidak verbalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyawati, N.D.M.S. (2011). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 44(1).
- Afriana, Jaka. 2015. *Project Based Learning (PjBL)*. Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Daryanto (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta:Gava Media.
- Grant, M.M. 2002. *Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recommendation*. North Carolina : Meredian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2011) *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 Tentang e-Learning
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISP)*. Jakarta : Prenada Media Group



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 PARAKAN SEBARAN

Alamat : Jalan Jati Arum Desa Parakan Sebaran Kode Pos 51361

Email : sd1parakansebaran@yahoo.com

SURAT IZIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nomor : 421.2/114/SD

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Solikhin, S.Pd
NIP : 19690211 199803 1 005
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina V/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 1 Parakan Sebaran

dengan ini memberikan izin Penelitian Tindakan Kelas kepada:

Nama : MIMIN SETIANI, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas
Tugas : Mengajar Kelas V
Unit Kerja : SDN 1 Parakan Sebaran

dengan judul “Model Pembelajaran Pjobject Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Tema 5 Subtema 1 Kelas V SDN 1 Parakan Sebaran Kendal Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Demikian surat izin ini, dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, Desember 2020



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD N 1 PARAKAN SEBARAN
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Ekosistem (Tema 5)
 Sub Tema : Komponen Ekosistem (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menyebutkan pokok pikiran erta informasi penting dalam bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris.

Muatan : IPS

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya	3.1.1 Identifikasi daerah tempat tinggal dengan keberadaan Indonesia sebagai negara maritim dan agraris.

	terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	
4.1	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.1.1 Membuat sebuah peta daerah tempat tinggal lengkap dengan pewarnaan sesuai dengan ketinggian daerahnya.

Muatan : PPKN

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.4	Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menerima usaha masyarakat dalam menjaga NKRI.
2.4	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.	2.4.1 Menunjukkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masyarakat.
3.4	Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.	3.4.1 Mencari manfaat menjaga persatuan dan kesatuan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dari majalah, koran, dan internet.
4.4	Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	4.4.1 Membuat kliping berisikan berita atau artikel usaha masyarakat dan pemerintah dalam menjaga persatuan dan kesatuan.

A. TUJUAN

1. Dengan menemukan pokok pikiran dan informasi penting, peserta didik mampu menuliskan ringkasan bacaan secara benar.
2. Dengan mencermati peta daerah, peserta didik mampu menggambarkan peta dengan warna yang berbeda untuk ketampakan-ketampakan alam secara tepat.

3. Dengan menggambarkan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar, peserta didik mampu menentukan nama-nama tempat sesuai dengan arah mata angin secara tepat.
4. Dengan berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, peserta didik mampu membuat kliping yang menunjukkan usaha persatuan dan kesatuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat secara benar.

B. MATERI

1. Teks bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris.
2. Usaha-usaha masyarakat dan pemerintah dalam menjaga NKRI.
3. Peta geografis Indonesia.
4. Langkah-langkah membuat kliping.

C. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : Project based learning

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik melalui zoom meeting. 2. Link untuk absen peserta didik pada google form: https://forms.gle/K1JRxffunFdLKjZP9 3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. (Menghargai kedisiplinan peserta didik/PPK). 4. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 5. Menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 6. Peserta didik bersama guru mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya 7. Guru membacakan tujuan pembelajaran hari ini. 	15 menit

<p>Inti</p>	<p>A. Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang pokok materi yang akan dipelajari hari ini. ➤ Peserta didik membaca dialog yang terdapat pada buku peserta didik. Guru membuka diskusi dengan menanyakan beberapa pertanyaan berikut. <ul style="list-style-type: none"> – “Apakah keunikan yang dimiliki oleh bangsa kita dan bisa jadi tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa lain di dunia?” – “Menurut pendapatmu, berapakah jumlah pulau yang ada di wilayah NKRI?” ➤ Peserta didik mencermati teks bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris. ➤ Siswa mengamati slide powerpoint tentang pengertian ringkasan yang ditayangkan guru pada zoom meeting. ➤ Dengan bimbingan guru, peserta didik menggarisbawahi informasi-informasi penting yang berkaitan dengan keunikan Indonesia sebagai negara maritim dan agraris. ➤ Peserta didik menentukan pokok pikiran serta informasi penting dalam bacaan untuk kemudian membuat ringkasan bacaan (kegiatan ini adalah kegiatan untuk memahamkan peserta didik pada KD BI 3.7 dan 4.7). <p>Hasil yang diharapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap cermat dan teliti dalam menggali informasi dari bacaan. • Pengetahuan tentang keberadaan Indonesia sebagai negara maritim dan agraris. • Keterampilan dalam membuat ringkasan hasil bacaan. <p>B. Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengaitkan kegiatan membuat peta daerah tempat tinggal dengan keberadaan Indonesia sebagai negara maritim dan agraris. ➤ Tanyakan kepada peserta didik: <ul style="list-style-type: none"> - “Menurut pendapatmu, termasuk apakah daerah tempat tinggal kita? Maritim atau agraris? Mengapa demikian?” 	<p>140 menit</p>
--------------------	--	----------------------

- Peserta didik mengamati slide tentang peta Indonesia dan langkah-langkah membuat peta yang ditayangkan guru dalam zoom meeting.
- Peserta didik secara berkelompok, membuat sebuah peta daerah tempat tinggal lengkap dengan pewarnaan sesuai dengan ketinggian daerahnya.



- Kegiatan ini dilakukan untuk memahamkan peserta didik terhadap KD IPS 3.1 dan 4.1

C. Ayo Membaca

- Guru mengaitkan keberadaan daerah tempat tinggal sebagai bagian dari wilayah NKRI.
- Peserta didik mencermati teks bacaan tentang beraneka peristiwa yang mendukung upaya mempersatukan bangsa Indonesia.

Perhatikanlah nama berbagai kemampolan alam yang ada, seperti nama gunung, sungai, danau/laut yang berada di sekitarnya. Dengan menggunakan warna yang berbeda, seperti pada peta es, kamu dapat membedakan tingkat ketinggian, daratan dan kedalaman lautan. Dari foto tersebut, kamu dapat mengetahui daerah mana yang lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya.

Daerah dengan dataran tinggi seperti pegunungan biasanya penduduknya bertani sayuran. Daerah yang lebih rendah, biasanya penduduknya bertani padi dengan mengolah sawah. Bagaimana dengan daerah yang berada dekat laut? Cetaklah gambar peta yang telah diwarnai untuk menunjukkan dan menjelaskan informasi tentang keragaman kegiatan penduduk di daerah yang memiliki perbedaan kemampuan alam. Lalu, tuliskanlah kesimpulanmu pada tempat yang telah disediakan.



Ayo Membaca



Masih ingatkah kamu dengan Peristiwa Sumpah Pemuda yang terjadi pada tahun 1928? Kamu tentu ingat juga dengan sumpah yang telah diucapkan para pemuda mesewiki masyarakat Indonesia. Bagaimana menurutmu peran para pemuda saat itu? Apa akibat dari sumpah tersebut bagi bangsa dan negara Indonesia? Salah satu pesan penting dari peristiwa tersebut adalah pentingnya persatuan dan kesatuan untuk memajukan negara yang merdeka dan berdaulat. Walaupun kini negara kita telah menjadi negara yang merdeka dan berdaulat, tetapi usaha untuk mempertahankan kesatuan bangsa merupakan usaha yang harus terus-menerus dilakukan. Mengapa demikian?

32 Bahasa Indonesia XI SMA/MA/MAK

- Peserta didik menggarisbawahi informasi-informasi penting dan menjawab pertanyaan sehubungan dengan bacaan.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban yang diperoleh bersama-sama dalam diskusi kelas.

Hasil yang diharapkan:

- Sikap cermat dan teliti pada saat siswa membaca teks bacaan dan membuat peta daerah.
- Pemahaman siswa tentang proses penggambaran peta.
- Keterampilan siswa dalam menemukan jawaban pertanyaan sehubungan dengan bacaan dan membuat peta.

Catatan: Kegiatan ini digunakan untuk memahamkan siswa tentang KD Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7) dan KD IPS 3.1 dan 4.1.

D. Ayo Berlatih

- Peserta didik mengamati slide powerpoint tentang klipng yang dishare guru ketika zoom meeting.
- Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil tentang upaya menjaga persatuan dan kesatuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, dimulai dari masa setelah kemerdekaan hingga saat ini.
- Peserta didik membuat klipng berisikan berita atau artikel usaha-usaha menjaga persatuan dan kesatuan dari majalah, koran, atau internet.

Ayo Berlatih

Membuat Kliping

Terlambat banyak cara untuk mempersatukan bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar ini. Sikap bangsa Indonesia yang terbuka, merupakan salah satu sikap yang sangat penting dalam persatuan bangsa. Di dalam kehidupan sehari-hari, dari dulu hingga kini, terdapat banyak peristiwa yang menunjukkan usaha-usaha menjaga persatuan bangsa.

Bersama dengan teman sekelompokmu, buatlah sebuah kliping yang memuatkan usaha-usaha menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Carilah surat kabar dan majalah untuk membantumu menyelesaikan kegiatan ini. Bagilah kelompokmu menjadi dua. Satu kelompok bertugas mencari dan mengumpulkan alasan etno/bento peristiwa sejarah pada masa sebelum kemerdekaan. Tentukan tentang usaha untuk mempersatukan bangsa Indonesia, baik terhadap ancaman dari luar maupun dari dalam. Kelompok kedua bertugas mencari dan mengumpulkan alasan etno/bento peristiwa terkini yang memuatkan usaha untuk mempersatukan bangsa terhadap ancaman dari luar dan dari dalam. Pada setiap kelompok, kumpulkan paling sedikit tiga peristiwa dan informasi tentang peristiwa tersebut. Lakukanlah diskusi di dalam kelompokmu untuk menyelesaikan permasalahannya. Pada akhir kegiatan, buatlah kesimpulan untuk mencatat peristiwa dan usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Kumpulkan klipingmu dengan rapi dan menarik.



- Kegiatan ini adalah untuk memahami
- peserta didik tentang KD PPKN 3.4 dan 4.4.

Hasil yang diharapkan:

- Sikap rasa ingin tahu siswa tentang upaya menjaga persatuan dan kesatuan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat dari masa ke masa.
- Pengetahuan siswa tentang aneka upaya pemerintah dan masyarakat menjaga persatuan dan kesatuan.
- Keterampilan siswa dalam melaporkan hasil pencarian informasi.

Catatan: Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang KD PPKN 3.4 dan 4.4.

Penutup

E. Ayo Berlatih

- Peserta didik mengerjakan soal latihan yang ada pada google form.
Link:
<https://forms.gle/TxfFVc9H9sDV6m5n9>
Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Peserta didik diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari peserta didik lainnya..
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu peserta didik.

15 menit

F. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

1. Bentuk Penilaian: Nontes (Ringkasan)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7).	Ringkasan memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Ringkasan memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan.	Ringkasan memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Ringkasan memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks nonfiksi (BI 4.7).	Ringkasan seluruhnya menggunakan ejaan, tata bahasa, serta huruf kapital dan tanda baca yang sesuai.	Terdapat 1-3 kesalahan dalam penggunaan ejaan, tata bahasa, serta huruf kapital dan tanda baca yang sesuai.	Terdapat 4-6 kesalahan dalam penggunaan ejaan, tata bahasa, serta huruf kapital dan tanda baca yang sesuai.	Terdapat lebih dari 6 kesalahan dalam penggunaan ejaan, tata bahasa, serta huruf kapital dan tanda baca yang sesuai.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

2. Bentuk Penilaian: Nontes (Pembuatan Peta)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPS 3.1 dan 4.1

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang peta daerah.	Penggambaran peta menunjukkan kemampuan pengenalan letak, luas, serta kondisi geografis daerah.	Penggambaran peta sebagian besar menunjukkan kemampuan pengenalan letak, luas, serta kondisi geografis daerah.	Penggambaran peta hanya sebagian kecil yang menunjukkan kemampuan pengenalan letak, luas, serta kondisi geografis daerah.	Secara keseluruhan penggambaran peta yang dibuat tidak tepat dan jauh dari contoh peta daerah yang diberikan.
Keterampilan dalam Menyajikan gambar peta daerah.	Menggunakan pewarnaan yang sangat sesuai dengan karakteristik kondisi geografis daerah.	Pewarnaan yang diberikan untuk membedakan karakteristik kondisi geografis daerah secara keseluruhan cukup baik.	Pewarnaan yang diberikan untuk membedakan karakteristik kondisi geografis daerah masih terlihat kurang maksimal di beberapa bagian.	Masih membutuhkan banyak bantuan dari guru untuk melakukan pewarnaan yang membedakan karakteristik kondisi geografis daerah.
Sikap Kecermatan dan Kemandirian Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

3. Bentuk Penilaian: Nontes (Pembuatan Kliping)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD PPKN 3.4 dan 4.4

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang aneka upaya persatuan pemerintah dan masyarakat.	Kliping memiliki lebih dari enam penjelasan tentang aneka upaya persatuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dari masa setelah kemerdekaan hingga kini.	Kliping memiliki lima sampai enam penjelasan tentang aneka upaya persatuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dari masa setelah kemerdekaan hingga kini.	Kliping mempunyai empat penjelasan tentang aneka upaya persatuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dari masa setelah kemerdekaan hingga kini.	Kliping memiliki kurang dari empat penjelasan tentang aneka upaya persatuan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dari masa setelah kemerdekaan hingga kini.
Keterampilan dalam melaporkan hasil pencarian informasi.	Kliping dilengkapi dengan lebih dari 6 gambar yang sesuai dengan upaya yang ditampilkan.	Kliping dilengkapi dengan 4-5 gambar yang sesuai dengan upaya yang ditampilkan.	Kliping dilengkapi dengan 3 gambar yang sesuai dengan upaya yang ditampilkan.	Kliping hanya dilengkapi dengan 1-2 gambar yang sesuai dengan upaya yang ditampilkan.
Sikap Rasa Ingin Tahu Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap siswa yang sangat baik dan perlu pendampingan, serta digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.				

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 5 dan Buku Peserta didik Tema 5 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku teks, buku bacaan, peta daerah setempat, peta Indonesia, majalah, koran, internet, dan gambar arah mata angin.
3. Gambar/Slide peta Indonesia, gambar arah mata angin.

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui



Parakan Sebaran, 16 November 2020

Guru Kelas 5 ,

MIMIN SETIANI, S.Pd

NIP. -

KISI-KISI PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Parakan Sebaran

Kelas/Semester : 5/1

Tema : 5. Ekosistem

Subtema : 1. Komponen Ekosistem

Pembelajaran : 4

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Bahasa Indonesia 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	Menentukan Pokok Pikiran	Disajikan sebuah bacaan, siswa mampu menemukan pokok pikiran pada teks Nonfiksi	C4	Pilihan Ganda	3 Acak
	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.		Disajikan sebuah bacaan, siswa menuliskan pokok pikiran pada teks bacaan disetiap bacaan			
2	PPKn 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	Usaha mempersatukan NKRI	Lembar observasi		Pengamatan	Rubrik
	2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun		Lembar observasi		Pengamatan	Rubrik

	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.		Disajikan soal tentang usaha mempersatukan NKRI	C2, C3	Pilihan ganda	4 Acak
	4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.		Membuat Kliping		Produk	Pada LKPD
3	IPS 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	Negara Maritim dan Agraris	Disajikan soal tentang Negara maritim dan agraris	C1, C2	Pilihan ganda	3 Acak
	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.		Membuat peta daerah.		Produk	Pada LKPD

LEMBAR EVALUASI

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Parakan Sebaran
Kelas/Semester : 5/1
Tema : 5. Ekosistem
Subtema : 1. Komponen Ekosistem
Pembelajaran : 4

Nama :

Absen :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

Bacaan berikut digunakan untuk nomor 1-3!

Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Unesco) resmi memberi penghargaan untuk budaya subak sebagai warisan budaya dunia kepada Pemerintah Provinsi Bali. Kita semua ikut bangga dengan penghargaan itu. Semoga para petani di Bali juga bangga dan memperoleh manfaat dari penghargaan itu.

Subak adalah sistem irigasi persawahan terasering yang ada di Bali. Sistem irigasi ini dilaksanakan dan diatur melalui lembaga adat subak berdasarkan nilai-nilai adat yang disebut Tri Hita Karana. Nilai-nilai ini mengatur hubungan yang harmonis, antara manusia dengan Sang Pencipta, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam. Oleh sebab itu, setiap kegiatan pertanian, selalu diawali dengan ritual khusus yang dilaksanakan di pura sawah yang disebut Pura Uluncarik atau Budugul.

Uluncarik ini khusus dibangun oleh para petani untuk persembahan kepada dewi kemakmuran dan kesuburan, Dewi Sri. Selama puluhan tahun, tradisi unik budaya subak dan pemandangan indah sawah terasering menjadi objek wisata yang memukau para turis. Hotel, agen wisata, dan biro perjalanan mendapatkan manfaat dengan adanya subak sebagai objek wisata.

1. Ide pokok paragraf pertama adalah ...
 - a. Unesco menetapkan Subak sebagai budaya Indonesia
 - b. Unesco memberikan penghargaan kepada Indonesia
 - c. Unesco menetapkan Subak sebagai budaya warisan dunia
 - d. Unesco memberi penghargaan untuk Subak sebagai warisan leluhur

2. Kalimat utama paragraf kedua adalah
 - a. **Subak adalah sistem irigasi persawahan terasering yang ada di Bali**
 - b. Sistem irigasi ini dilaksanakan dan diatur melalui lembaga adat subak berdasarkan nilai-nilai adat yang disebut Tri Hita Karana.
 - c. Nilai-nilai ini mengatur hubungan yang harmonis, antara manusia dengan dengan Sang Pencipta, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam.
 - d. Oleh sebab itu, setiap kegiatan pertanian, selalu diawali dengan ritual khusus yang dilaksanakan di pura sawah yang disebut Pura Uluncarik atau Budugul.

3. Pernyataan yang sesuai dengan isi paragraf ketiga adalah
 - a. Uluncarik dibangun oleh Dewi Sri
 - b. Dewi Sri merupakan dewi kedamaian bagi petani Bali
 - c. **Uluncarik dibangun untuk persembahan kepada Dewi Sri**
 - d. Hotel tidak mendapat keuntungan dengan adanya tradisi Subak

4. Di hutan yang rindang, hidup seekor anak landak yang merasa kesepian. Landi namanya. Landi tidak mempunyai teman karena teman-temannya takut tertusuk duri tajam yang ada di badannya. "Maaf Landi, kami ingin bermain denganmu, tapi durimu sangat tajam," kata Cici dan teman-temannya. Ringkasan cerita di atas adalah
 - a. **Landi tidak mempunyai teman.**
 - b. Landi seekor anak landak.
 - c. Teman Landi takut terkena kuku Landi yang sangat tajam
 - d. Landi adalah landak yang pendiam.

5. Sebagian besar wilayah Indonesia adalah lautan karena itu Indonesia disebut sebagai Negara...
 - a. Agraris
 - b. **Maritim**
 - c. Perairan
 - d. Pusat air

6. Sebagai negara maritim, secara ekonomis keuntungan Indonesia adalah
 - a. ditakuti negara asing
 - b. aman keadaannya
 - c. wilayah daratannya yang sempit
 - d. **memiliki kekayaan laut yang sangat berlimpah**

7. Warna hijau pada peta menunjukkan daerah dataran
- Rendah**
 - Berbukit
 - Tinggi
 - pegunungan
8. Berikut ini merupakan dampak adanya persatuan dan kesatuan di Indonesia adalah...
- Timbul rasa curiga
 - Hidup akan damai dan nyaman**
 - Mementingkan diri sendiri
 - Hidup tidak tentram
9. Salah satu cara supaya kesenian dan budaya Indonesia tetap terjaga adalah dengan...
- Melestarikan budaya daerah**
 - Membiarkannya saja supaya di simpan masyarakat
 - Menjualnya ke negara lain
 - Memberikan budaya daerah ke negara asing
10. Kegiatan berikut yang *tidak* mencerminkan persatuan dan kesatuan adalah... .
- festival budaya nusantara
 - hidup bermusahan dalam perbedaan**
 - toleransi antarumat beragama
 - semangat kekeluargaan

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN
PENGETAHUAN**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Parakan Sebaran

Kelas/Semester : 5/1

Tema : 5 Ekosistem

Subtema : 1. Komponen Ekosistem

Pembelajaran : 4

No	Nama	Pilihan Ganda (PG)										Skor B. Indo	Nilai B.Indo	Skor PPKn	Nilai PPKn	Skor IPS	Nilai IPS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
1	Annisa Dinda Rahmadhani																
2	Fadli Sabili																
3	Fika Ulya Ramadhani																
4	Muhammaad Zydan F M																
5	Sakinah																
6	Azka Indrayana Hamzah																

$$\text{Pedoman penskoran} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : PPKn = 40
 : BAHASA INDONESIA = 30
 : IPS = 30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN 1 PARAKAN SEBARAN
 Kelas / Semester : V /1
 Tema : 5 Ekosistem
 Sub Tema : 1 Komponen Ekosistem
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia (3.7, 4.7) , IPA (3.5, 4.5), SBdP (3.2, 4.2)
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN

1. Setelah mencermati teks bacaan, peserta didik mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat
2. Setelah mengamati video pembelajaran, peserta didik mampu mengidentifikasi daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat
3. Setelah mengamati tayangan powerpoint tentang daur hidup kupu-kupu peserta didik mampu membuat tulisan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis, secara benar.
4. Dengan mencermati tangga nada mayor dan minor, peserta didik mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	Melalui Zoom meeting 1. Guru menyapa peserta didik dan memandu peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas) 2. Guru mengabsen Peserta didik. Dan mengingatkan untuk mengisi absen di google form dengan link https://forms.gle/LpgdXdmYAKnVMxGr6 3. Guru menanyakan dan memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Guru memberi gambaran tentang tujuan pembelajaran hari ini. 5. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai pelajaran dan mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya.	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks daur hidup hewan pada powerpoint yang ditayangkan guru atau pada buku peserta didik halaman 38 dan mencari pokok pikiran. • Peserta didik membuat peta pikiran tentang daur hidup hewan pada LKPD • Semua peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya pada zoom meeting 	155 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengidentifikasi tiga jenis daur hidup hewan. • Peserta didik menggambar bagan tiga jenis daur hidup hewan secara berpasangan. • Peserta didik mempresentasikan hasil gambar mereka tentang tiga jenis daur hidup hewan. • Peserta didik melanjutkan kegiatan dengan membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan pilihan peserta didik. Peserta didik dapat menggunakan informasi pada buku peserta didik yang telah dibaca. Yaitu memilih salah satu hewan dalam peta pikiran yang telah dibuat. • Peserta didik membacakan hasil tulisannya di dalam zoom meeting. • Guru mengaitkan daur hidup hewan kupu-kupu dengan sebuah lagu anak-anak yakni Kupu-Kupu yang Lucu. Guru mengingatkan bahwa lagu-lagu yang sering kita dengar biasa dimainkan dengan tangga nada mayor dan minor. • Peserta didik mengamati dua buah lagu dengan tangga nada minor pada slide powerpoint yang ditayangkan guru, kemudian mempelajari karakter lagu, cara menyanyikan, juga isi kedua lagu tersebut. • Peserta didik guru bertanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari melalui zoom meeting 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melaporkan semua latihan dalam bentuk foto dan di kirim ke WA Grup setelah zoom meeting. 2. Guru melakukan evaluasi melalui quizizz dan refleksi hasil belajar peserta didik hari ini dalam bentuk rangkuman chat dan rekaman suara. 3. Pemberian tugas rumah 4. Penutup. 	10 menit

C. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : (Angket penilaian diri)
2. Penilaian Pengetahuan : (Tes tulis)
3. Penilaian Keterampilan : (Unjuk kerja dan hasil produk)

Mengetahui



Parakan Sebaran 23 November 2020
Guru Kelas 5

Mimin Setiani, S.Pd
NIP. -

KISI-KISI PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Parakan Sebaran
Kelas/Semester : 5/1
Tema : 5. Ekosistem
Subtema : 1. Komponen Ekosistem
Pembelajaran : 5 (Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP)
Link soal : joinmyquiz.com

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Bahasa Indonesia 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	Menentukan Pokok Pikiran	Disajikan sebuah bacaan, siswa mampu menemukan pokok pikiran pada teks Nonfiksi	C 4	Pilihan Ganda	3 Acak
	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.		Disajikan sebuah bacaan, siswa menuliskan pokok pikiran pada teks bacaan disetiap bacaan		Proyek	Pada LKPD
2	IPA 3.5. Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring- jaring makanan di lingkungan sekitar.	Daur hidup hewan	Disajikan soal tentang daur hidup hewan.	C2, C4	Pilihan Ganda	4 Acak
	4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.		Membuat diagram daur hidup hewan		Proyek	Pada LKPD
3	SBdP 3.2 Memahami tangga nada.	Tangga nada minor dan mayor	Disajikan soal tentang tangga nada minor	C2, C3	Pilihan ganda	3 Acak
	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik		Menyanyikan lagu dengan tangga nada minor.		Proyek	Pada LKPD

BENTUK SOAL DAN KUNCI DALAM QUIZIZZ

Quizizz interface showing a question about the life cycle of a butterfly. The question text is: "Kupu-kupu bertelur kemudian menetas menjadi ulat. Ulat berubah menjadi kepompong, kemudian kepompong berubah menjadi kupu-kupu, setelah itu kupu-kupu bertelur. Begitulah perputaran hidup kupu-kupu yang selalu berulang-ulang. Seluruh tahap perubahan yang dialami makhluk hidup selama hidupnya dan terus berulang dinamakan". The correct answer is "daur hidup".

Options shown in the interface:

- Pilihan jawaban 1: daur ulang
- Pilihan jawaban 2: daur hidup
- Pilihan jawaban 3: daur pertumbuhan
- Pilihan jawaban 4: daur perubahan

Quizizz interface showing a question about the stages of complete metamorphosis. The question text is: "Hewan yang mengalami metamorfosis sempurna akan melalui berbagai macam bentuk yang berbeda. Urutan yang benar dalam tahapan metamorfosis sempurna adalah". The correct answer is "telur - larva - pupa - dewasa".

Options shown in the interface:

- Pilihan jawaban 1: telur - dewasa - pupa - larva
- Pilihan jawaban 2: telur - pupa - larva - dewasa
- Pilihan jawaban 3: telur - larva - pupa - dewasa
- Pilihan jawaban 4: telur - larva - dewasa - pupa

QUIZZZ

Pertanyaan 3

Tulis pertanyaanmu di sini

Katak bernapas menggunakan alat pernapasan yang berbeda-beda selama hidupnya. Pada saat masih menjadi berudu/kecebong, hewan tersebut bernapas menggunakan

Pilihan jawaban 1: paru-paru

Pilihan jawaban 2: kulit

Pilihan jawaban 3: trakea

Pilihan jawaban 4: insang

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan Jawaban (opsional)

Matematika: Media

Katak bernapas menggunakan alat pernapasan yang berbeda-beda selama hidupnya. Pada saat masih menjadi berudu/kecebong, hewan tersebut bernapas menggunakan

paru-paru

kulit

trakea

insang

9:47 AM 10/21/2020

QUIZZZ

Pertanyaan 4

Tulis pertanyaanmu di sini

Para petani sayuran merasa sangat sedih karena ketika akan dipanen daunnya banyak yang berlubang. Sayur tersebut tidak laku untuk dijual. Tahap metamorfosis kupu-kupu yang merugikan petani karena memakan dedaunan adalah

Pilihan jawaban 1: telur

Pilihan jawaban 2: ulat

Pilihan jawaban 3: kepompong

Pilihan jawaban 4: kupu-kupu

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan Jawaban (opsional)

Matematika: Media

Para petani sayuran merasa sangat sedih karena ketika akan dipanen daunnya banyak yang berlubang. Sayur tersebut tidak laku untuk dijual. Tahap metamorfosis kupu-kupu yang merugikan petani karena memakan dedaunan adalah

telur

ulat

kepompong

kupu-kupu

9:48 AM 10/21/2020

QUIZZZ

Pertanyaan 5

Tulis pertanyaanmu di sini

Bacalah teks berikut!
Teh hijau dapat berfungsi menjaga kesehatan kulit secara alami. Hal tersebut dikarenakan teh hijau dapat melindungi kulit kita dari sengatan sinar ultra violet, sehingga secara tidak langsung dengan sering mengonsumsi teh hijau dapat membuat kita terhindar dari penyakit kanker kulit. Selain dapat mencegah penyakit kanker kulit, teh hijau juga terbukti mampu membuat kulit kita tidak cepat keriput. Ide pokok paragraf diatas adalah....

Pilihan jawaban 1: Teh hijau berfungsi menjaga kesehatan kulit

Pilihan jawaban 2: Teh hijau melindungi kulit dari sengatan sinar ultra violet

Pilihan jawaban 3: Teh hijau mampu membuat kulit tidak cepat keriput

Pilihan jawaban 4: Teh hijau menjaga kesehatan tubuh

Matematika: Media

Bacalah teks berikut!
Teh hijau dapat berfungsi menjaga kesehatan kulit secara alami. Hal tersebut dikarenakan teh hijau dapat melindungi kulit kita dari sengatan sinar ultra violet, sehingga secara tidak langsung dengan sering mengonsumsi teh hijau dapat membuat kita terhindar dari penyakit kanker kulit. Selain dapat mencegah penyakit kanker kulit, teh hijau juga terbukti mampu membuat kulit kita tidak cepat keriput. Ide pokok paragraf diatas adalah....

Teh hijau berfungsi menjaga kesehatan kulit

Teh hijau melindungi kulit dari sengatan sinar ultra violet

Teh hijau mampu membuat kulit tidak cepat keriput

Teh hijau menjaga kesehatan tubuh

9:48 AM 10/21/2020

← → ↻ quizizz.com/quiz/5f8e63e461aac001b66b58e/edit?source=admin&trigger=quizPage ☆ 🌐 ⚙️ 6 Dijeda

Apl GURU BERBAGI Free Video Convert... Gmail SIM ULT LPMP JATE... YouTube Converter... YouTube Converter... Download Video da... Kemdikbud Login Verval Peserta Didik

QUIZIZZ

Pertanyaan 6

Tulis pertanyaanmu di sini

Bacalah teks berikut!
Musim hujan telah tiba. Warga kelurahan Ngringo bersiap menghadapi musim itu. Biasanya, bersamaan dengan musim hujan, penyakit demam berdarah juga datang karena banyaknya air yang tergenang. Untuk menghindari adanya warga yang terkena demam berdarah, Pak RT mengajak warganya untuk berkerja bakti membersihkan lingkungan hari Minggu ini. Ide pokok teks tersebut adalah...

Matemat: Media

Pilihan jawaban 1 Musim hujan telah tiba

Pilihan jawaban 2 Memberantas penyakit demam berdarah dengan kerja bakti

Pilihan jawaban 3 Warga kelurahan Ngringo siap kerja bakti

Pilihan jawaban 4 Pak RT mengajak warga untuk kerja bakti

9:49 AM 10/21/2020

← → ↻ quizizz.com/quiz/5f8e63e461aac001b66b58e/edit?source=admin&trigger=quizPage ☆ 🌐 ⚙️ 6 Dijeda

Apl GURU BERBAGI Free Video Convert... Gmail SIM ULT LPMP JATE... YouTube Converter... YouTube Converter... Download Video da... Kemdikbud Login Verval Peserta Didik

QUIZIZZ

Pertanyaan 7

Tulis pertanyaanmu di sini

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Matemat: Media

pokok pikiran paragraf diatas adalah

Pilihan jawaban 1 sejak dahulu bangsa Indonesia hidup dalam keberagaman.

Pilihan jawaban 2 Kalimat Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan.

Pilihan jawaban 3 Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya.

Pilihan jawaban 4 Bangsa Indonesia mampu hidup berdampingan.

9:50 AM 10/21/2020

← → ↻ quizizz.com/quiz/5f8e63e461aac001b66b58e/edit?source=admin&trigger=quizPage ☆ 🌐 ⚙️ 6 Dijeda

Apl GURU BERBAGI Free Video Convert... Gmail SIM ULT LPMP JATE... YouTube Converter... YouTube Converter... Download Video da... Kemdikbud Login Verval Peserta Didik

QUIZIZZ

Pertanyaan 8

Tulis pertanyaanmu di sini

Tangga nada terdiri atas delapan tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai delapan. Tangga nada diantonis minor biasanya diawali dan diakhiri dengan nada....

Matemat: Media

Pilihan jawaban 1 do

Pilihan jawaban 2 mi

Pilihan jawaban 3 re

Pilihan jawaban 4 la

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan jawaban (opsional)

Tambahkan fakta atau penjelasan menarik untuk

9:52 AM 10/21/2020

quizizz.com/quiz/5f8e63e461aac0001b66b58e/edit?source=admin&trigger=quizPage

QUIZZZ

Pertanyaan 9

Tulis pertanyaanmu di sini

Ketika menyanyi wajah Fina terlihat sangat sedih. Bahkan dia sampai meneteskan air mata. Fina sangat menghayati lagu tersebut ketika menyanyikannya. Lagu yang dinyanyikan Fina merupakan contoh lagu yang mempunyai tangga nada ...

Pilihan jawaban 1: mayor

Pilihan jawaban 2: minor

Pilihan jawaban 3: mayor harmonis

Pilihan jawaban 4: diatonis mayor

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan Jawaban (opsional)

Ketika menyanyi wajah Fina terlihat sangat sedih. Bahkan dia sampai meneteskan air mata. Fina sangat menghayati lagu tersebut ketika menyanyikannya. Lagu yang dinyanyikan Fina merupakan contoh lagu yang mempunyai tangga nada ...

mayor

minor

mayor harmonis

diatonis mayor

9:53 AM 10/21/2020

quizizz.com/quiz/5f8e63e461aac0001b66b58e/edit?source=admin&trigger=quizPage

QUIZZZ

Pertanyaan 10

Tulis pertanyaanmu di sini

Tangga nada dibedakan menjadi dua, yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor. Setiap tangga nada dibedakan dengan jarak atau interval. Interval yang terdapat pada tangga nada diatonis minor adalah

Pilihan jawaban 1: $1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ \frac{1}{2}$

Pilihan jawaban 2: $1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1$

Pilihan jawaban 3: $1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ 1$

Pilihan jawaban 4: $1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ \frac{1}{2}$

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan Jawaban (opsional)

Tangga nada dibedakan menjadi dua, yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor. Setiap tangga nada dibedakan dengan jarak atau interval. Interval yang terdapat pada tangga nada diatonis minor adalah

$1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ \frac{1}{2}$

$1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1$

$1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ 1$

$1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ \frac{1}{2}$

9:53 AM 10/21/2020

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Parakan Sebaran

Kelas/Semester : 5/1

Tema : 5 Ekosistem

Subtema : 1. Komponen Ekosistem

Pembelajaran 5

No	Nama	Pilihan Ganda (PG)										Skor B. Indo	Nilai B.Indo	Skor IPA	Nilai IPA	Skor SBdP	Nilai SBdP
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
1	Annisa Dinda Rahma Dhani																
2	Fadli Sabili																
3	Fika Ulya Ramadhani																
4	Muhammaad Zydan F M																
5	Sakinah																
6	Azka Indrayana Hamzah																

$$\text{Pedoman penskoran} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : IPA = 40

: BAHASA INDONESIA = 30

: SBdP = 30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III

Nama Sekolah : SD NEGERI 1 PARAKAN SEBARAN
 Kelas / Semester : V / 1
 Tema : 5. Ekosistem
 Sub Tema : 1. Komponen Ekosistem
 Pembelajaran : 6
 Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan
 Muatan Terpadu : B Indonesia, SBDP, PPKn (5 jp)

A. TUJUAN

1. Dengan membuat peta pikiran, peserta didik mampu menjelaskan isi bacaan secara baik dan benar.
2. Dengan membuat sebuah klipng, peserta didik mampu mempresentasikan usaha mempersatukan NKRI secara tepat.
3. Dengan melihat video, peserta didik mampu menyanyikan lagu bertangga nada minor secara percaya diri.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelas diawali dengan guru memberikan salam ➤ Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik di grup WA ➤ Guru mengingatkan peserta didik untuk mengisi absen di google form dengan link https://forms.gle/cACAO1R6tQupWaRF6 ➤ Kelas dilanjutkan dengan berdo'a ➤ Guru menayangkan PPT tentang materi dan kegiatan pembelajaran hari ini ➤ Peserta didik mengamati gambar yang dikirimkan guru tentang perubahan ekosistem. ➤ Guru memberikan apresepasi tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama guru berdiskusi mengenai 3 pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kamu pernah melihat ekosistem yang berubah dari masa ke masa? 2. Mengapa ekosistem dapat berubah? 3. Apa sajakah yang menyebabkan perubahan ekosistem? ➤ Peserta didik membaca teks bacaan yang terdapat pada buku peserta didik atau pada powerpoint yang disajikan guru. ➤ Peserta didik membuat membuat peta pikiran pada LKPD yang sudah diagikan melalui WA Grup. 	140 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mempresentasikan klipring yang sudah mereka siapkan, yang berisikan tentang usaha-usaha menjaga persatuan dan kesatuan dari majalah, koran atau internet melalui Video call di WA grup. ➤ Peserta didik dan guru mengulas kembali sebuah lagu bertangga nada minor dan kemudian membimbing peserta didik untuk berlatih menyanyikannya kembali, dengan memberikan contoh di video. ➤ Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan sebuah lagu dengan cara mengirimkan video rekaman pada saat peserta didik bernyanyi pada WA Grup. 	
Kegiatan Akhir	<p>5. Peserta didik melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku peserta didik masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk foto dan di kirim ke WA Grup.</p> <p>6. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi melalui quizizz</p> <p>7. dan refleksi hasil belajar peserta didik hari ini dalam bentuk rangkuman chat dan rekaman suara.</p>	15 Menit

c. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap : (Pengamatan dan rekaman sikap)
2. Penilaian Pengetahuan : (Tes tertulis di quizizz)
3. Penilaian Keterampilan : (Unjuk kerja dan hasil produk)

Mengetahui



Parakan Sebaran 4 Desember 2020
Guru Kelas V

Mimin Setiani, S.Pd
NIP. -

KISI-KISI PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Parakan Sebaran
Kelas/Semester : 5/1
Tema : 5. Ekosistem
Subtema : 1. Komponen Ekosistem
Pembelajaran : 6
Link soal : joinmyquiz.com

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Bahasa Indonesia 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	Menentukan Pokok Pikiran	Disajikan sebuah bacaan, siswa mampu menemukan pokok pikiran pada teks Nonfiksi	C 4	Pilihan Ganda	3 Acak
	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.		Disajikan sebuah bacaan, siswa menuliskan pokok pikiran pada teks bacaan disetiap bacaan		Proyek	Pada LKPD
2	PPKn 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	Usaha mempersatukan NKRI	Lembar observasi		Pengamatan	Rubrik

	2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun		Lembar observasi		Pengamatan	Rubrik
	3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.		Disajikan soal tentang usaha mempersatukan NKRI	C2, C4	Pilihan ganda	4 Acak
	4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.		Membuat Kliping		Produk	Pada LKPD
3	SBdP 3.2 Memahami tangga nada.	Tangga nada minor dan mayor	Disajikan soal tentang tangga nada minor	C2, C4	Pilihan ganda	3 Acak
	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik		Menyanyikan lagu dengan tangga nada minor.		Proyek	Pada LKPD

BENTUK SOAL DAN KUNCI JAWABAN PADA QUIZIZZ

The screenshot shows a Quizizz quiz page. The question is: "Bagaimana cara memenuhi gizi anak pada usia balita?" (How to meet the nutrition of a child in the toddler age group?). The question text includes: "cukup, olah raga teratur, dan memeriksakan kesehatan diri ke dokter secara teratur pula. Kebiasaan makan makanan bergizi dengan kadar seimbang menyebabkan tubuh anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Selain itu tubuh anak yang sehat juga mempunyai daya kekebalan yang baik terhadap serangan berbagai penyakit. Orang tua harus memenuhi kebutuhan zat gizi anak-anaknya. Pemenuhan gizi itu dimulai dengan pemberian ASI saat anak masih di usia balita. Semakin bertambah usia, maka semakin bertambah pula kebutuhan gizi seorang anak." The answer choices are: 1. Menambah gizi anak seiring bertambahnya usia anak; 2. Makan makanan bergizi, istirahat cukup, dan olahraga keras; 3. Mempunyai kekebalan yang baik terhadap serangan berbagai penyakit; 4. Pemenuhan gizi dengan pemberian ASI saat anak masih di usia balita.

The screenshot shows a Quizizz quiz page. The question is: "Pernyataan yang sesuai isi paragraf tersebut adalah..." (The statement that matches the content of the paragraph is...). The question text includes: "Pola hidup sehat harus dibiasakan sejak kecil oleh para orang tua kepada anak-anak mereka. Pola hidup sehat itu antara lain meliputi makan makanan bergizi, istirahat yang cukup, olah raga teratur, dan memeriksakan kesehatan diri ke dokter secara teratur pula." The answer choices are: 1. Memeriksa kesehatan secara rutin; 2. Menjaga kesehatan tubuh dengan makan tidak teratur; 3. Menjaga kekebalan tubuh dengan pemberian susu kaleng sejak dini; 4. Menjaga kebiasaan makan makanan berlemak.

quizzz.com/quiz/5f8e9437a7ad6f001b1e3d67/edit?source=admin&trigger=quizPage

QUIZZZ

Pertanyaan 3

Tulis pertanyaanmu di sini

Salah satu unsur penting dalam lingkungan adalah air. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. Air banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Manusia membutuhkan air untuk minum, mencuci, mandi, sarana transportasi dan masih banyak lagi. Air dimanfaatkan hewan untuk minum dan menunjang proses metabolisme tubuhnya. Tumbuhan juga membutuhkan air. Air digunakan sebagai media untuk melakukan fotosintesis.

Pokok pikiran bacaan di atas adalah

Pilihan jawaban 1: manfaat air

Pilihan jawaban 2: bumi

Pilihan jawaban 3: lingkungan

Pilihan jawaban 4: manusia

Matemat: Media

Salah satu unsur penting dalam lingkungan adalah air. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. Air banyak bermanfaat bagi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Manusia membutuhkan air untuk minum, mencuci, mandi, sarana transportasi dan masih banyak lagi. Air dimanfaatkan hewan untuk minum dan menunjang proses metabolisme tubuhnya. Tumbuhan juga membutuhkan air. Air digunakan sebagai media untuk melakukan fotosintesis.

Pokok pikiran bacaan di atas adalah

manfaat air

bumi

lingkungan

manusia

10:35 AM 10/21/2020

quizzz.com/quiz/5f8e9437a7ad6f001b1e3d67/edit?source=admin&trigger=quizPage

QUIZZZ

Pertanyaan 4

Tulis pertanyaanmu di sini

Tekad negara kesatuan yang disepakati para pendiri negara harus kita pahami dan dipertahankan. Sebagai generasi muda upaya yang dapat kita lakukan di lingkungan sekolah ialah

Pilihan jawaban 1: tidak menjalankan piket kelas

Pilihan jawaban 2: menggunakan kendaraan pribadi

Pilihan jawaban 3: membangun masjid dengan dana pribadi

Pilihan jawaban 4: menjadi pelajar yang selalu patuh pada tata tertib di sekolah

Pilihan jawaban 5: bermain sendiri dengan teknologi canggih seperti HP di sekolah

Penjelasan jawaban (opsional)

Tambahkan fakta atau penjelasan menarik untuk

Matemat: Media

Tekad negara kesatuan yang disepakati para pendiri negara harus kita pahami dan dipertahankan. Sebagai generasi muda upaya yang dapat kita lakukan di lingkungan sekolah ialah

tidak menjalankan piket kelas

menggunakan kendaraan pribadi

membangun masjid dengan dana pribadi

menjadi pelajar yang selalu patuh pada tata tertib di sekolah

bermain sendiri dengan teknologi canggih seperti HP di sekolah

10:36 AM 10/21/2020

quizzz.com/quiz/5f8e9437a7ad6f001b1e3d67/edit?source=admin&trigger=quizPage

QUIZZZ

Pertanyaan 5

Tulis pertanyaanmu di sini

Tiba-tiba adik Dito yang masih berusia 3 tahun badannya panas dan menggigil. Dia harus segera dibawa ke Puskesmas yang jaraknya jauh dari rumah Dito. Tetapi Keluarga Dito tidak mempunyai kendaraan. Ayah Dito meminta bantuan Pak Budi untuk mengantar mereka ke Puskesmas menggunakan mobilnya. Dalam hidup bermasyarakat manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam berbagai hal sehingga manusia disebut makhluk....

Pilihan jawaban 1: Sosial

Pilihan jawaban 2: Individu

Pilihan jawaban 3: Konsumtif

Pilihan jawaban 4: Produktif

Matemat: Media

Tiba-tiba adik Dito yang masih berusia 3 tahun badannya panas dan menggigil. Dia harus segera dibawa ke Puskesmas yang jaraknya jauh dari rumah Dito. Tetapi Keluarga Dito tidak mempunyai kendaraan. Ayah Dito meminta bantuan Pak Budi untuk mengantar mereka ke Puskesmas menggunakan mobilnya. Dalam hidup bermasyarakat manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam berbagai hal sehingga manusia disebut makhluk....

Sosial

Individu

Konsumtif

Produktif

10:38 AM 10/21/2020

QUIZZZ

Pertanyaan 6

Tulis pertanyaanmu di sini

Kita sebagai warga negara yang baik harus mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Cara yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan kerjasama antar sesama warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah....

Pilihan jawaban 1

Membantu tugas tentara ketika negara berperang

Pilihan jawaban 2

Mematuhi peraturan perundang-undangan

Pilihan jawaban 3

Ikut piket di kantor polisi jika polisi sedang sibuk

Pilihan jawaban 4

Mengumpulkan dana untuk membeli senjata api

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan Jawaban (opsional)

Kita sebagai warga negara yang baik harus mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Cara yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan kerjasama antar sesama warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah....

Membantu tugas tentara ketika negara berperang

Mematuhi peraturan perundang-undangan

Ikut piket di kantor polisi jika polisi sedang sibuk

Mengumpulkan dana untuk membeli senjata api

10:39 AM 10/21/2020

QUIZZZ

Pertanyaan 7

Tulis pertanyaanmu di sini

Negara Indonesia memiliki beragam suku dan agama yang harus dilindungi dan dijaga kerukunannya demi persatuan dan kesatuan. Perilaku yang menunjukkan sikap bekerja sama antar umat beragama yaitu

Pilihan jawaban 1

Membantu orang lain yang sama-sama memahami agama

Pilihan jawaban 2

Menghormati umat seagama dan kepercayaannya yang sama

Pilihan jawaban 3

Menghormati orang lain yang berbeda agama tetapi masih saudara

Pilihan jawaban 4

Menghormati umat seagama dan berbeda agama

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan Jawaban (opsional)

Negara Indonesia memiliki beragam suku dan agama yang harus dilindungi dan dijaga kerukunannya demi persatuan dan kesatuan. Perilaku yang menunjukkan sikap bekerja sama antar umat beragama yaitu

Membantu orang lain yang sama-sama memahami agama

Menghormati umat seagama dan kepercayaannya yang sama

Menghormati orang lain yang berbeda agama tetapi masih saudara

Menghormati umat seagama dan berbeda agama

10:41 AM 10/21/2020

quizzz.com/quiz/5f8e9437a7ad6f001b1e3d67/edit?source=admin&trigger=quizPage

QUIZZZ

Pertanyaan 8

Tulis pertanyaanmu di sini

Tabel di atas adalah ciri-ciri dari 2 tangga nada yaitu ...

Pilihan jawaban 1

A. tangga nada minor

B. tangga nada mayor

Pilihan jawaban 2

A. tangga nada mayor

B. tangga nada minor

Pilihan jawaban 3

A. tangga nada pentatonis

B. tangga nada kromatis

Pilihan jawaban 4

A. tangga nada kromatis

B. tangga nada pentatonis

Tambah pilihan jawaban

Matematika

1. Bersifat triag gembira
2. Bersemangat
3. Biasanya diawali dan diakhiri dengan nada Do = C
4. Mempunyai pola interval : 1, 1, 1/2, 1, 1, 1, 1/2

1. Kurang bersemangat.
2. Bersifat sedih
3. Biasanya diawali dan diakhiri dengan nada La = A
4. Mempunyai pola interval : 1, 1/2, 1, 1, 1/2, 1, 1

Tabel di atas adalah ciri-ciri dari 2 tangga nada yaitu ...

A. tangga nada minor
B. tangga nada mayor

A. tangga nada mayor
B. tangga nada minor

A. tangga nada pentatonis
B. tangga nada kromatis

Screenshot_17.png

Tampilkan semua

Type here to search

10:49 AM
10/21/2020

quizzz.com/quiz/5f8e9437a7ad6f001b1e3d67/edit?source=admin&trigger=quizPage

QUIZZZ

Pertanyaan 9

Tulis pertanyaanmu di sini

Yang *bukan* merupakan ciri-ciri tangga nada diatonis minor adalah

Pilihan jawaban 1

lagu bersifat sedih

Pilihan jawaban 2

lagu kurang bersemangat

Pilihan jawaban 3

lagu cepat dan bersemangat

Pilihan jawaban 4

melodi lagu diawali dan diakhiri dengan nada la

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan Jawaban (opsional)

Tambahkan fakta atau penjelasan menarik untuk jawaban yang benar.

Matematika/Media

Yang *bukan* merupakan ciri-ciri tangga nada diatonis minor adalah

lagu bersifat sedih

lagu kurang bersemangat

lagu cepat dan bersemangat

melodi lagu diawali dan diakhiri dengan nada la

Type here to search

10:51 AM
10/21/2020

← → ↻ quizizz.com/quiz/5f8e9437a7ad6f001b1e3d57/edit?source=admin&trigger=quizPage ☆ 🇮🇩 8 Djeda

Apl GURU BERBAGI Free Video Convert... Gmail SIM ULT LPMP JATE... YouTube Converter... YouTube Converter... Download Video da... Kemdikbud Login Verval Peserta Didik

QUIZZZ

Pertanyaan 10

Tulis pertanyaanmu di sini

Tangga nada yang ditunjukkan gambar adalah tangga nada

Pilihan jawaban 1: pelog

Pilihan jawaban 2: slendro

Pilihan jawaban 3: mayor

Pilihan jawaban 4: minor

Tambah pilihan jawaban

Penjelasan jawaban (opsional)

Tambahkan fakta atau penjelasan menarik untuk jawaban yang benar.



Tangga nada yang ditunjukkan gambar adalah tangga nada

pelog

slendro

mayor

minor

Type here to search

10:52 AM 10/21/2020

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Parakan Sebaran

Kelas/Semester : 5/1

Tema : 5 Ekosistem

Subtema : 1. Komponen Ekosistem

Pembelajaran : 6

No	Nama	Pilihan Ganda (PG)										Skor B. Indo	Nilai B.Indo	Skor PPKn	Nilai PPKn	Skor SBdP	Nilai SBdP
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						
1	Annisa Dinda Rahma Dhani																
2	Fadli Sabili																
3	Fika Ulya Ramadhani																
4	Muhammaad Zydan F M																
5	Sakinah																
6	Azka Indrayana Hamzah																

$$\text{Pedoman penskoran} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : PPKn = 40

: BAHASA INDONESIA = 30

: SBdP = 30

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
SIKLUS I**

Timestamp	Nama Lengkap	No Absen	Kelas	Tanggal
16/11/2020 06:48:21 AM	Azka Indrayana Hamzah	6	5	16/11/2020
16/11/2020 06:52:11 AM	M Zydan Fadlullah Mustofa	4	5	16/11/2020
16/11/2020 06:52:21 AM	Annisa Dinda Rahmadhani	1	5	16/11/2020
16/11/2020 06:56:23 AM	Sakinah	5	5	16/11/2020
16/11/2020 06:58:42 AM	Fika Ulya Ramadhani	3	5	16/11/2020
16/11/2020 07:03:50 AM	Fadli Sabili	2	5	16/11/2020

Daftar hadir dilakukan secara *online* melalui link:

<https://forms.gle/HSYmeKXzBBXJ62sH7>

Mengetahui

Kendal, 16 November 2020



Guru Kelas V/Mahasiswa PPG

Mimin Setiani, S.Pd

NIP. -

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
SIKLUS II

Timestamp	Nama Lengkap	No Absen	Kelas	Tanggal
23/11/2020 06:49:32 AM	Annisa Dinda Rahmadhani	1	5	23/11/2020
23/11/2020 06:53:37 AM	Sakinah	5	5	23/11/2020
23/11/2020 06:55:08 AM	Azka Indrayana Hamzah	6	5	23/11/2020
23/11/2020 06:55:21 AM	Fika Ulya Ramadhani	3	5	23/11/2020
23/11/2020 06:58:05 AM	M Zydan Fadlullah Mustofa	4	5	23/11/2020
23/11/2020 06:59:39 AM	Fadli Sabili	2	5	23/11/2020

Daftar hadir dilakukan secara *online* melalui link:

<https://forms.gle/HSYmeKXzBBXJ62sH7>

Mengetahui

Kendal, 23 November 2020

Guru Kelas V/Mahasiswa PPG



Mimin Setiani, S.Pd
NIP. -

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
SIKLUS III**

Timestamp	Nama Lengkap	No Absen	Kelas	Tanggal
4/12/2020 6:45:39 AM	Sakinah	5	5	4/12/2020
4/12/2020 6:47:38 AM	Azka Indrayana Hamzah	6	5	4/12/2020
4/12/2020 6:55:41 AM	M Zydan Fadlullah Mustofa	4	5	4/12/2020
4/12/2020 6:55:50 AM	Fadli Sabili	2	5	4/12/2020
4/12/2020 6:57:16 AM	Annisa Dinda Rahmadhani	1	5	4/12/2020
4/12/2020 6:57:40 AM	Fika Ulya Ramadhani	2	5	4/12/2020

Daftar hadir dilakukan secara *online* melalui link:

<https://forms.gle/HSYmeKXzBBXJ62sH7>

Mengetahui

Kendal, 4 Desember 2020



Guru Kelas V/Mahasiswa PPG

Mimin Setiani, S.Pd
NIP. -

INSTRUMEN
LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Nama Peserta didik :

No. Absen :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Merespon kegiatan yang dilakukan guru					
2	Bertanya seputar materi yang diajarkan					
3	Mengeluarkan pendapat					
4	Antusias dalam mengikuti pelajaran					
5	Percaya diri					
6	Aktif dalam bekerjasama					
7	Semangat dalam mengikuti pelajaran					
8	Menunjukkan sikap disiplin					
9	Memiliki keinginan untuk belajar					
10	Memiliki rasa tanggung jawab					
	Jumlah Skor					
	Nilai					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Penskoran

Pernah = 1

Jarang = 2

Kadang-kadang = 3

Sering = 4

Selalu = 5

Peserta didik dikatakan aktif jika mendapatkan nilai minimal 75.

Kendal,

Observer,

.....

NIP.

INSTRUMEN

LEMBAR KETUNTASAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK

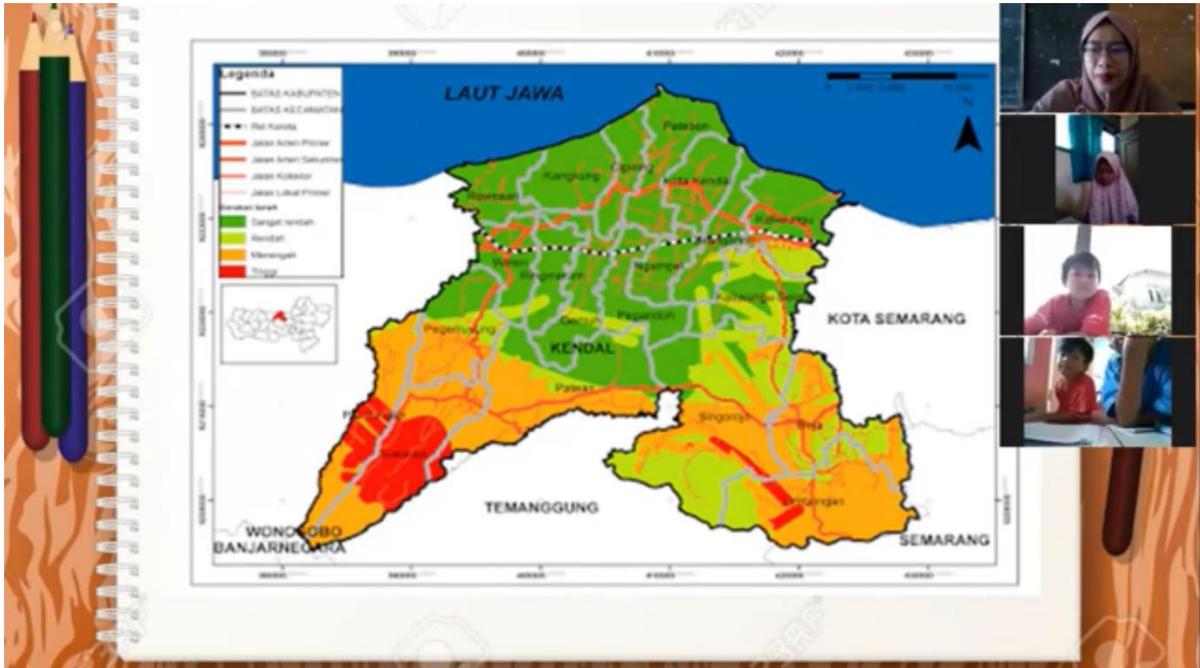
No	Nama	Nilai	Kategori	Keterangan	
				T	BT
1.	Annisa Dinda Rahmadhani				
2.	Fadli Sabili				
3.	Fika Ulya Ramadhani				
4.	M Zydan Fadlullah Mustofa				
5.	Sakinah				
6.	Azka Indrayana Hamzah				
	Jumlah				
	Rata-rata				
	Persentase				

Kendal,
Peneliti

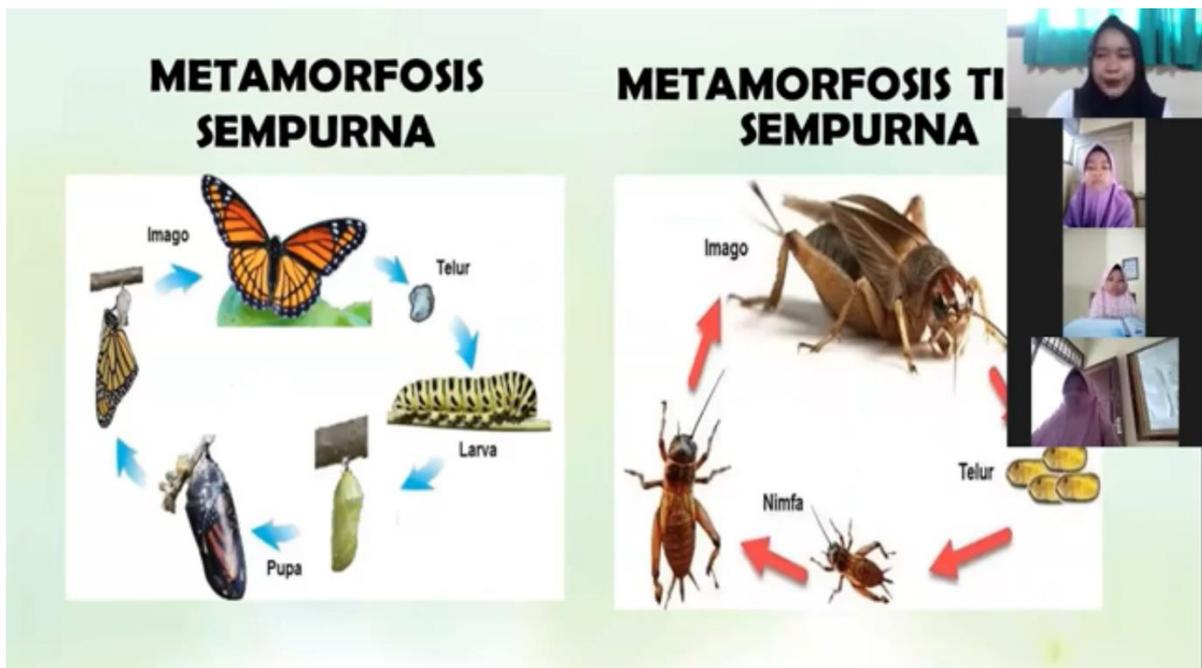
MIMIN SETIANI, S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN

Link Video Siklus I : https://www.youtube.com/watch?v=8PamC_-21vI&t=18s



Link video siklus II : <https://www.youtube.com/watch?v=Iq3O0a8dM5A&t=11s>



Link video Siklus III : <https://www.youtube.com/watch?v=4pdDtd865DI>

